

**MANAJEMEN PROGRAM EXTRA KULIKULER  
PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON  
AKADEMIK SISWA DI MI MAARIF JAGANGSARI  
KABUPATEN BANJARNEGARA**



**Oleh:  
NURLAELI HIDAYATI  
NIM.2348151**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
KEBUMEN  
2025**

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Ma'arif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurlaeli Hidayati  
NIM : 2348151  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : Tahun 2025

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kebumen, 09 Agustus 2025.

Pembimbing



**Dr. Atim Rinawati, M.Pd.**

**NIY/NIDN. 2126058701**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS





Tesis yang berjudul : **Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara**, telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji pada :

H a r i : Sabtu  
Tanggal : 09 Agustus 2025.  
Pukul : 10.00 WIB<sup>...</sup>

Oleh:

N a m a : Nurlaeli Hidayati  
NIM : 2348151  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang : Dr. Atim Rinawati, M. Pd. (  )  
Sekretaris Sidang : Faisal, M.Ag (  )  
Penguji I : Dr. Maryanto, M.Sc (  )  
Penguji II : Dr. Maesaroh, M. Ag (  )

Kebumen, 09 Agustus 2025

Program Studi Pascasarjana

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Direktur,



**Dr. Atim Rinawati, M.Pd.**

NIDN. 2126058701

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaeli Hidayati  
NIM : 2348151  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturanyang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 09 Agustus 2025  
Yang Membuat Pernyataan



**Nurlaeli Hidayati**  
**NIM.2348151**

## **MOTTO**

1. “Barangsiapa yang membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka kelak Allah akan membebaskan dari suatu kesulitan pada hari kiamat” ( HR. Muslim)
2. Berbuat baiklah, tanpa perlu alasan.

## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater, Yth, semua Dosen Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Kedua Orang tua Saya Al Marhum Bapak Mardjuni dan Al Marhum Ibu Mutingatun yang dengan tulus ikhlas merawat membesarkan membimbing dan memberi bekal ilmu yang sangat bermanfaat hingga saat ini.
3. Suami tercinta Bapak Bambang Apriyadi, yang selalu memotifasi dan mendukung baik moril maupun materiil, menemani dalam segala suasana hati dan kondisi materi.
4. Ketiga Anak Saya, Ananda Praditia Yulianto, Ahmad Haris Ariffin, Ahmad Duha Kurniawan yang menjadi semangat *tholabul 'ilmi* semoga menjadi inspirasi melanjutkan study.
5. Segenap keluarga besar Bani Suhud dan Bani Abu Daren yang selalu mendo'akan mendukung perjalanan hidup peneliti
6. Kepada Bapak/Ibu RA/MI Kecamatan Pagedongan, Bapak Tofik Turachim, S. Pd.I., M. Pd dan Ibu Siti Romlah, S.Ag., M. Pd yang telah memotivasi kepada semua guru yang telah mengikuti S2
7. Semua guru-guru MI Cokroaminoto Sayangan , dosen yang mulia yang telah mencurahkan energinya untuk mentransfer ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat sebagai bekal hidup dunia ahirat,
8. Sahabat semua rekan Mahasiswa seperjuangan Pascasarjana IAINU Kebumen, yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga selesai terutama komandan Dafid Apriyana, terimakasih atas semua kasih dan cinta dari teman-teman semua.
9. Teman-teman guru , karyawan TA , yang selalu mendukung, menghandle aktifitas dan tugas, sehingga semua berjalan lancar
10. Semua dewan guru MI Ma'arif Jagangsari yang telah membantu dalam penelitian tesis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Pembaca yang Budiman Semoga semua dalam kasih sayang Alloh SWT.

## ABSTRAK

**Nurlaeli Hidayati, NIM: 2348151, Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi sebuah kondisi semua madrasah berupaya keras untuk meningkatnya Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik kepada peserta didik. Hal ini memantik kesadaran betapa pentingnya Program Extra Kurikuler Pramuka, Kepala madrasah sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kuantitas peserta didik harus memiliki kompetensi yang memadai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pembelajaran Program Extra Kulikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara.

Mendeskripsikan program ke pramukaan di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara, pelatihan dan pengembangan kepramukaan di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara, motivasi program kepramukaan di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara dan Mendeskripsikan Pemeliharaan (maintenance) kepramukaan di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif ) di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan model interaktif dengan alur: pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama, Planning* (Perencanaan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara. *Kedua, Organizing* (Pengorganisasian) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara. *Ketiga Actuating* (Pelaksanaan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara dan keempat *Controlling* (Pengawasan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara

**Kata Kunci : Manajemen, Extra Pramuka, Prestasi.**

## ABSTRACT

**Nurlaeli Hidayati, NIM: 2348151, Scout Extracurricular Program Management in Improving Students' Non-Academic Achievement at MI Maarif Jagangsari, Banjarnegara Regency, IAINU Kebumen Postgraduate Program, 2024.**

This research is motivated by a condition where all madrasahs strive to improve the Scout Extracurricular Program Management in Improving Non-Academic Achievement for students. This raises awareness of how important the Scout Extracurricular Program is, the principal of the madrasah as the spearhead in increasing the quantity of students must have adequate competence. The formulation of the problem in this study is how is the Scout Extracurricular Program Learning in Improving Students' Non-Academic Achievement at MI Maarif Jagangsari, Banjarnegara Regency.

Describes the scouting program at MI Maarif Jagangsari Banjarnegara, scouting training and development at MI Maarif Jagangsari Banjarnegara, scouting program motivation at MI Maarif Jagangsari Banjarnegara and describes scouting maintenance at MI Maarif Jagangsari Banjarnegara.

This study uses a qualitative research type with a narrative approach) at MI Maarif Jagangsari, Banjarnegara Regency. The researcher as the main instrument, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. All data were analyzed using an interactive model with the flow: data recording, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded that: First, Planning (Planning) management of extracurricular scouting education activities in improving non-academic achievements of students at MI Maarif Jagangsari Banjarnegara. Second, Organizing (Organizing) Management of extracurricular scouting education activities in improving non-academic achievements of students at MI Maarif Jagangsari Banjarnegara. Third Actuating (Implementation) management of extracurricular scouting education activities in improving non-academic achievements of students at MI Maarif Jagangsari Banjarnegara and fourth Controlling (Supervision) management of extracurricular scouting education activities in improving non-academic achievements of students at MI Maarif Jagangsari Banjarnegara

***Keywords: Management, Scout Extra, Achievement.***

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	sa <sup>ʿ</sup>	š	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha <sup>ʿ</sup>	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha <sup>ʿ</sup>	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	tha <sup>ʿ</sup>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za <sup>ʿ</sup>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa“	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha“	H	Ha
ء	hamza h	“	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَأَقِّدِينَ	Ditulis	Muta„,aqqudīn
عِدَّةً	Ditulis	Iddah

## C. Ta Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّةً	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةً	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

رُكْبَانًا وَأَوْلِيَاءَ	Ditulis	Karamah al-auliya“
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta‘marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَاكَةُ الْفِطْرِ	Ditulis	akātul fitri
-------------------	---------	--------------

#### D. Vokal Pendek

t	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
و	Dhammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّاتٍ	Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya‘‘mati يَسَاءٍ	Ditulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya‘‘mati كَرِيمٍ	Ditulis	ī karīm
فُرُودٍ	Ditulis	ū furūd

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya <sup>mati</sup> يَايَ	Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati وَوَاوِ	Ditulis	Au qaulun

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

اَانتُمْ	Ditulis	a <sup>antum</sup>
اُئِدَاتُ	Ditulis	u,,iddat
اِنَّيْنَ سَيَاكْرْتُمْ	Ditulis	la <sup>in syakartum</sup>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### 1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

اَلْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qu <sup>ān</sup>
اَلْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyās

### 1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

اَلسَّامِ	Ditulis	As-Samā <sup>''</sup>
اَلسَّيْمِ	Ditulis	Asy-Syams

## KATA PENGANTAR



Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan Kepada Alloh Robbul ‘izzati, atas semua karunia untaian sholawat salam teruntuk suri tauladan pemberi syafaat dunia akhirat beliau Sayyidina Muhammad SAW,

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.dapat diperoleh dengan salah satu syarat adalah terselesainya penyusunan tesis

Penulis sangat menya sepenuhnya bahwa trrselesainya penyusunan tesis ini berkat support bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada beliau yang terhormat::

1. Bapak Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bu Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Bu Dr. Atim Rinawati, M.Pd. selaku pembimbing tesis ini yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga tesis ini selesai..
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
5. Bapak/Ibu semua karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam urusan administrasi.
6. Kedua Orang memberi teladan semangat menuntut ilmu kepada penulis hingga sampai pada tahap menempuh studi di PPs IAINU Kebumen yang telah mendidik, selalu

7. Kepada Suami Tercinta sebagai penyemangat hidup dan pemberi support yang tak henti.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 09 Agustus 2025

Penulis

**Nurlaeli Hidayati**  
**NIM.2348151**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORSINILITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Manajemen ekstrakurikuler kepramukaan .....	12
a. Pengertian Manajemen .....	12
b. Pengertian Manajemen Mutu .....	13
c. Fungsi Manajemen mutu .....	14
d. Menurut G. Terry Manajemen SDM .....	14
e. Ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan .....	28
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	38
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan .....	40
E. Keabsahan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	47
1. Sejarah berdirinya dan berkembangnya MI Jagangsari .....	47
2. Visi dan Misi MI Jagangsari .....	47
3. Tujuan MI Maarif Jagangsari .....	48
4. Data Guru MI Jagangsari .....	49
5. Teori POAC Pembelajaran di MI Ma'arif Jagangsari .....	50

B. Hasil Penelitian .....	50
1. Perencanaan Ektrakurikuler Kepramukaan .....	50
2. Pengorganisasian Ektrakurikuler Kepramukaan .....	59
3. Pelaksanaan Ektrakurikuler Kepramukaan .....	60
4. Pengawasan Ektrakurikuler Kepramukaan .....	69

## **BAB V PENUTUP**

<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN OBSERVASI .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN FOTO PENELITIAN .....</b>	<b>97</b>
<b>CURICULUM VITAE .....</b>	<b>105</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah daya upaya yang sifatnya mendidik, membina, mengarahkan, serta mempengaruhi dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia pendidikan merupakan daya upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan latihan.<sup>1</sup> Melalui pendidikan, seseorang dapat mengubah atau mengalami perubahan baik perubahan dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi perilaku atau akhlaknya.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan

---

<sup>1</sup> Ensiklopedia Nasional Indonesia, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990), h. 365.

sikap dan kepribadian fungsional.<sup>2</sup>

Pendidikan dianggap sebagai salah satu usaha untuk membangun generasi penerus yang lebih baik, mengingat semakin banyaknya cyber bullying, hate comment, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, memudarnya sikap sopan santun, memudarnya nilai-nilai kejujuran dan lain-lain.

Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar sesuai program pembelajaran.<sup>3</sup>

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran", menurut Mulyasa menyebutkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>4</sup> Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan.

Dalam hal ini, mutu pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh sebab itu, dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui

---

<sup>2</sup> Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022, hal 1.

<sup>3</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.5.

<sup>4</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.100.

proses pendidikan. Sehingga, memerlukan suatu konsep perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, diperlukan adanya program-program nyata, terencana, dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Jika diamati secara jernih, pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggung jawab. Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya, dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat tersebut, karena pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh terhadap derajat kehidupan manusia. selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.<sup>5</sup>

Konsep manajemen tersebut jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran dikelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil maksimal, dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya, manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personal yang diberi wewenang yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran. Dengan demikian menurut Sagala keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pengerjaan, pengecekan, dan tindak lanjut dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran terlebih dalam masa kini.<sup>6</sup>

Pendidikan juga merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya pendewasaan diri. Pendidikan adalah daya upaya yang memiliki tujuan untuk memajukan mutu kehidupan seseorang, yang pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, mengubah perilaku, dan memajukan mutu

---

<sup>5</sup> Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm.1.

<sup>6</sup> Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 10.

kehidupan menjadi lebih baik. Pendidikan dapat melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga harus mencakup pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan karakter menjadi bagian penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan ada dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang sudah ditetapkan dalam kurikulum di mana pelaksanaannya dilaksanakan dalam ketentuan jam pembelajaran. Kegiatan kurikuler merupakan proses yang berbentuk belajar mengajar di kelas dengan mata pelajaran yang tersedia di sekolah. Tiap-tiap peserta didik diwajibkan ikut serta kegiatan kurikuler tersebut.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilakukan di luar ketetapan yang ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan tersebut umumnya tercipta berdasar pada minat dan bakat peserta didik. Namun tiap-tiap peserta didik tidak wajib mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Maka, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah wadah atau tempat kegiatan peserta didik di luar jam pembelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Salah satu wadah yang efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar di luar jam pelajaran formal, mengembangkan minat dan bakat, serta melatih nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, disiplin, dan toleransi. Berbeda dengan kegiatan intrakurikuler yang bersifat akademis dan teoritis,

ekstrakurikuler memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi perkembangan kepribadian siswa.

Melalui kegiatan seperti Pramuka, olahraga, seni, Palang Merah Remaja (PMR), dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), siswa dapat belajar mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengambil keputusan dalam situasi nyata. Kegiatan ini juga mampu mendorong siswa untuk menjadi individu yang aktif, peduli, dan berintegritas.

Lembaga pendidikan nonformal ialah jalur pendidikan yang di mana tujuannya itu untuk mengganti, menambah ataupun melengkapi apa yang telah diterima di pendidikan formal. Seperti organisasi yang ada di sekolah, misalnya ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan masih banyak lagi.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu sarana yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Gerakan Pramuka berlandaskan pada prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), yang mendorong peserta didik untuk aktif, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan Pramuka dirancang tidak hanya untuk melatih keterampilan kepramukaan semata, <sup>7</sup>tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, kepemimpinan, kejujuran, kerja keras, dan kepedulian sosial.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti seperti rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian. Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan secara efektif melalui kegiatan yang bermuatan pengalaman langsung seperti kegiatan Pramuka<sup>3</sup>.

Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional (2008) menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang membantu pengembangan potensi peserta didik sesuai minat dan bakatnya, serta mendukung pembentukan kepribadian, keterampilan sosial, dan tanggung

---

<sup>7</sup> Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.

jawab sosial<sup>8</sup>. Pramuka termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib di tingkat sekolah dasar dan menengah, karena dianggap mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan karakter generasi muda.

Lebih lanjut, Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, menekankan bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mendidik anak menjadi manusia yang merdeka dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Semangat ini selaras dengan prinsip dasar kepramukaan, yaitu membentuk watak dan kepribadian yang kuat melalui kegiatan yang menyenangkan, menantang, dan edukatif<sup>9</sup>.

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat berbagai macam keilmuan terutama dalam bidang ketangkasan, kecermatan, kekompakan, kedisiplinan dan lain sebagainya.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam aspek emosional, sosial, dan moral. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi fondasi utama yang perlu ditanamkan sejak dini, terutama di lingkungan sekolah. Salah satu upaya konkret yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah Pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki peran strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai positif yang relevan dengan pembentukan watak, kepribadian, dan kepemimpinan siswa.

Gerakan Pramuka, yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana (orang muda yang suka berkarya), adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga. Kegiatan ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung pendidikan formal. Di Indonesia, Gerakan Pramuka telah ditetapkan sebagai kegiatan

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas, 2008.

<sup>9</sup> Ki Hajar Dewantara. *Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa, 1940.

ekstrakurikuler wajib melalui Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014. Ketentuan ini menunjukkan betapa pentingnya peran Pramuka dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam hal penguatan pendidikan karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dirancang untuk memberikan pengalaman langsung (*experiential learning*) kepada peserta didik dalam bentuk latihan baris-berbaris, penjelajahan alam, kemah, bakti sosial, permainan edukatif, dan kegiatan kepemimpinan lainnya. Semua kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan membentuk keterampilan teknis, tetapi lebih jauh membangun nilai-nilai moral dan sosial seperti disiplin, kerja sama, kepemimpinan, kepedulian, tanggung jawab, dan cinta terhadap tanah air. Hal ini sejalan dengan prinsip "*learning by doing*" yang menjadi dasar filosofi pendidikan kepramukaan.

Secara pedagogis, Pramuka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara aktif melalui pendekatan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan juga subjek yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Mereka dilatih untuk mandiri, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok. Inilah yang membedakan pendidikan karakter melalui Pramuka dengan metode pembelajaran konvensional di dalam kelas yang lebih menekankan aspek kognitif.

Lebih lanjut, kegiatan Pramuka juga menumbuhkan jiwa nasionalisme dan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda. Melalui berbagai kegiatan yang mengangkat nilai-nilai kepahlawanan, cinta alam, dan bakti kepada masyarakat, siswa dapat memahami secara konkret pentingnya menjaga persatuan, menghormati perbedaan, serta berkontribusi untuk lingkungan sosial. Dalam era modern yang sarat dengan tantangan globalisasi, teknologi, dan degradasi moral, pendidikan karakter melalui Pramuka menjadi benteng moral yang penting bagi pelajar agar tidak kehilangan arah dan jati diri sebagai generasi penerus bangsa.

Dari sudut pandang teoritis, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka berperan dalam mewujudkan pendidikan yang holistik. Thomas Lickona,

seorang tokoh pendidikan karakter, menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen utama, yaitu mengetahui yang baik (moral knowing), merasakan yang baik (moral feeling), dan melakukan yang baik (moral action). Kegiatan Pramuka secara langsung mencakup ketiga aspek tersebut. Siswa diajak untuk mengenal nilai-nilai moral melalui materi kepramukaan, merasakan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman sosial, dan menerapkannya dalam tindakan nyata di lapangan.

Tidak hanya itu, tokoh pendidikan nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, menekankan bahwa pendidikan yang ideal harus mampu menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Pramuka merupakan perwujudan dari semangat ini, di mana siswa dibina dalam suasana yang menyenangkan dan membebaskan, namun tetap terarah pada pembentukan watak yang kuat dan tangguh.

Implementasi kegiatan Pramuka di sekolah juga dapat menjadi sarana untuk membangun kepemimpinan yang demokratis. Melalui sistem regu dan satuan, siswa dilatih untuk bekerja dalam tim, menghormati pendapat orang lain, mengambil keputusan bersama, dan menyelesaikan konflik secara damai. Ini merupakan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja di masa depan.

Meskipun memiliki banyak manfaat, pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten sebagai pembina, minimnya fasilitas pendukung, dan rendahnya pemahaman sekolah terhadap pentingnya pendidikan karakter secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara pihak sekolah, pemerintah, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat peran Pramuka sebagai media pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan merupakan sarana penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Melalui pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, dan penuh nilai-nilai positif, Pramuka memberikan kontribusi nyata dalam

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, keberadaan dan kualitas pelaksanaan Pramuka di sekolah perlu terus ditingkatkan agar mampu mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman

Pada dasarnya dengan adanya kegiatan pramuka maka setiap peserta didik bisa dikatakan dapat menjadikannya sebagai tempat atau wadah dalam mengembangkan bakatnya. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik yang mengenyam pendidikan di satu tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau madrasah Tsanawiyah (MTs) baik itu negeri maupun swasta. Pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dapat diartikan sebagai wadah atau tempat untuk peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki di bidang nonakademik. Tidak sedikit dari berbagai macam peserta didik yang prestasinya menonjol ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Hingga tidak sedikit dari mereka yang mampu meraih penghargaan sampai pada tingkat nasional bahkan internasional.

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Dalam Permendikbud No 62 Tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan nonakademik merupakan kegiatan pembinaan terhadap peserta didik yang berfungsi untuk mengembangkan potensi serta bakat peserta didik sesuai dengan minatnya. Kegiatan nonakademik di suatu sekolah atau lembaga pendidikan dapat menjadi keunggulan bagi sekolah tersebut. Kemampuan pada kegiatan nonakademik merupakan bakat dan potensi yang sangat besar kemungkinannya untuk dikembangkan. Peserta didik yang mempunyai potensi dengan sangat mudah untuk dikembangkan kemampuannya nonakademiknya dengan tanda petik harus dengan latihan yang fokus.

Sehingga perlu adanya manajemen dalam pengembangan kegiatan non akademik yang dalam hal ini terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah sistem pendidikan non-formal yang dilaksanakan di luar sekolah dan keluarga, dengan tujuan membentuk

karakter, kepribadian, dan keterampilan generasi muda melalui kegiatan di alam terbuka.

Gerakan Pramuka adalah wadah atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan untuk mencapai sasaran pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.<sup>10</sup>

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan fokus masalah tersebut di atas, masalah pokok yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kepramukaan di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara. Sedangkan secara khusus Rumusan Masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana *Planning* (Perencanaan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara ?
2. Bagaimana *Organizing* (Pengorganisasian) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara?
3. Bagaimana *Actuating* (Pelaksanaan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara?
4. Bagaimana *Controlling* (Pengawasan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empirik tentang pelaksanaan manajemen kepramukaan di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara. Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus

---

<sup>10</sup> Situs : <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-pendidikan-kepramukaan-beserta-tujuan-dan-fungsinya-235FQjLSLpU> 26 Juli 2025. Pukul 21.00 wib.

penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Mendeskripsikan *Planning* (Perencanaan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara
2. Mendeskripsikan *Organizing* (Pengorganisasian) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara
3. Mendeskripsikan *Actuating* (Pelaksanaan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara
4. Mendeskripsikan *Controlling* (Pengawasan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini baik secara teoritis dan praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan suatu model manajemen sumber daya manusia yang menunjukkan suatu khas dari madrasah yang mungkin dapat ditiru oleh madrasah lain dalam pengelolaan SDM dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagidunia pendidikan dalam pengembangan konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori ilmu manajemen pendidikan.
2. Kegunaan Praktis.

Dapat melakukan upaya peningkatan sumber daya manusia yang berguna bagi peningkatan mutu pendidikan secara umum serta masukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilannya dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalisme.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan

##### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen pengelolaan.<sup>11</sup>

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.

Pada hakikatnya manajemen adalah *al-tadhibir* (pengaturan). Kata ini merupakan deviasi dari kata *dabara* (mengatur) sebagaimana Allah SWT berfirman :

Artinya : “ *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*(Q.S. Al-Mujadilah : 11).<sup>12</sup>

Manajemen dapat di katakan sebagai seni. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain. Seni manajemen terdiri dari kemampuan untuk melihat totalitas di bagian-bagian yang terpisah dari suatu kesatuan gambar tentang visi. Seni manajemen

---

<sup>11</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.5.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.543.

mencakup kemampuan-kemampuan komunikasi visi tersebut. Aspek-aspek perencanaan kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan mengenai unsur manusia tentang cara menggunakan pendekatan manajemen seni.<sup>13</sup>

#### b. Pengertian Manajemen Mutu

Kata “mutu” berasal dari bahasa Inggris, “*quality*” yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai dengan keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk.<sup>14</sup> Menurut Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menciptakan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk dalam perusahaan tersebut baik berupa barang maupun jasa.<sup>15</sup>

Pengertian Manajemen Mutu dikemukakan Parker adalah Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen Mutu adalah:

- 1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran,
- (2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>17</sup>

<sup>13</sup> Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan capaian mutu nilai ujian nasional (UN) di MTs Negeri 1 Kebumen*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019 ), hlm.13.

<sup>14</sup> Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran...*(Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019 ), hlm.33.

<sup>15</sup> Abdul Hadis dan Nur Hayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Penerbit Bandung : Alfabeta Bandung, 2014), hlm.85.

<sup>16</sup> Sufyarma, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.188-189.

<sup>17</sup> W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2018), hlm.548.

Menurut Carlise dalam Maqbullah bahwa manajemen Mutu adalah proses mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal *makro* maka manajemen bicara tentang hal-hal yang *mikro*. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>19</sup>

Mutu dalam pengertian *relative* memiliki dua aspek. Pertama, mutu diukur dan di nilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi standar-standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kedua, konsep ini mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, sebab didalam penetapan standar produk dan jasa yang akan dihasilkan memperhatikan syarat-syarat yang dikehendaki pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain juga disadarkan atas keinginan dan konsumen atau pelanggan, bukan semata-mata kehendak produsen.<sup>20</sup>

#### c. Fungsi - fungsi Manajemen Mutu

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, ada 4 fungsi-fungsi manajemen sebagai

---

<sup>18</sup> Deden Maqbullah, *Manajemen Mutu: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.39.

<sup>19</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

<sup>20</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet 1, Jakarta: Amzah, 2007), hlm.17.

<sup>20</sup> Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran...*,(Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019 ), hlm.34.

berikut : “*Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.*”<sup>21</sup>

Penulis simpulkan sebagaimana menurut G. Terry yang paling pokok dalam sebuah manajemen, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan perbaikan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan (*Plan*)

Tahapan pertama adalah membuat suatu perencanaan. Merencanakan spesifikasi, menetapkan spesifikasi, atau standar kualitas yang baik, memberi pengertian kepada bawahan akan pentingnya kualitas produk, pengendalian kualitas dilakukan secara terus menerus, dan berkesinambungan.

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>22</sup> *Plan* adalah suatu tahapan perencanaan yang dimulai dengan identifikasi masalah dengan memanfaatkan teknik 5W, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *why* (mengapa) yang selanjutnya dilengkapi dengan teknik *root cause analysis*. Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.<sup>23</sup> Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperkirakan apa saja yang akan dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan apa yang tidak perlu dilakukan untuk mencapai tujuan sehingga efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu

<sup>21</sup> Situs : <https://id.wikipedia.org/wiki/POAC> diunduh pada 20 juli 2025 Pukul 19.00 WIB.

<sup>22</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: UIN- Maliki Press, 2010), hlm. 99.

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hlm.79.

<sup>24</sup> Eliyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. (Kebumen: IAINU Kebumen),hlm.3.

kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah kepanjangan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman atau tantangan.<sup>25</sup> Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.<sup>11</sup> Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

Dalam konteks islam, perencanaan di istilahkan dengan lafadz (At-Takhthiith) : yaitu gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu. Sebagaimana dalam hadits dikatakan yang artinya : sesungguhnya Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan ((tepat, terarah, jelas, tuntas (HR. Thabrani)). Dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman :

Artinya : *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”* (Q.S. Al-Insyirah : 7-8).<sup>26</sup>

Maksudnya: Sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu

---

<sup>25</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidikan*. terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm.221.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.596.

(Muhammad) telah selesai berdakwah, maka beribadatlh kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: apabila telah selesai mengerjakan shalat berdo'alah.<sup>27</sup>

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.<sup>28</sup>

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.<sup>29</sup> artinya melakukan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengerjaan harus bisa mulai mengerjakan berbagai hal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pengerjaan itu bisa berupa hal kecil untuk mengukur hasil dari solusi yang sebelumnya sudah dirancang pada tahapan yang pertama.

Selain itu, pada fase ini juga kemungkinan akan ada banyak masalah yang diperkirakan terjadi. Oleh Karena itu, untuk melakukan rencana dalam skala yang lebih kecil terlebih dahulu dalam lingkungan yang

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm.597.

<sup>28</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi, 2016), hlm.48.

<sup>29</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*, hlm.129.

sudah terkendali. Dengan harapan tahapan *Do* ini bisa tercapai maksimal untuk melakukan standarisasi agar seluruh orang yang terlibat dalam prosesnya mengetahui dengan pasti tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Rencana yang telah disusun diimplementasikan secara bertahap, mulai dari skala kecil dan pembagian tugas secara merata sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap personil. Selama dalam melaksanakan rencana harus dilakukan pengendalian, yaitu mengupayakan agar seluruh rencana dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar sasaran dapat tercapai.

### 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan artinya melakukan pemeriksaan terhadap sasaran dan proses serta melaporkan apa saja hasil-hasilnya. Kita memeriksa kembali apa yang dikerjakan, sudah sesuai dengan standar yang ada atau masih ada kekurangan.<sup>30</sup>

Memantau dan memeriksa proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi dan melaporkan hasilnya. Dalam pengecekan atau pemeriksaan ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu memantau dan memeriksa proses dan hasil terhadap sasaran dan spesifikasi.

Teknik yang digunakan adalah observasi dan survei, apabila masih menemukan kelemahan-kelemahan, maka disusunlah rencana perbaikan untuk dilaksanakan selanjutnya. Teknik tersebut perlu dievaluasi tingkat kegagalan dan keberhasilannya, jika dalam pelaksanaannya terjadi kegalalan maka akan mencari pelaksanaan (teknik) yang lain, namun apabila berhasil teknik yang diterapkan bisa dijadikan rutinitas. Rutinitas tersebut tetap mengacu pada verifikasi mutu pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka yang diinginkan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Muhamad Anwarudin, *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Capaian Mutu Nilai Ujian Nasional (UN) Di Mts Negeri 1 Kebumen* (Kebumen : IAINU 2019) hlm.17.

<sup>31</sup> Muhamad Anwarudim, *Manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019 ), hlm.17.

Di dalam fase *check* ini, harus melakukan pemeriksaan yang intensif. *pelaksanaan* adalah suatu fase yang paling penting untuk bisa memberikan rencana yang sudah dibuat, menghindari kesalahan kedua, dan menjalankan seluruh tahapan agar lebih sukses. *pelaksanaan* artinya melakukan pemeriksaan dan menganalisis terhadap sasaran dan proses serta melaporkan hasil. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian diperoleh data kegagalan dan kemudian memindai penyebab kegagalan.<sup>32</sup> Oleh karena itu, fase ini harus bisa dilakukan secara serius dan teliti.

Memeriksa atau meneliti merujuk pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur sesuai dengan rencana dan memantau kemajuan perbaikan yang direncanakan. Membandingkan kualitas hasil produksi dengan standar yang telah ditetapkan, berdasarkan penelitian diperoleh data kegagalan dan kemudian ditelaah penyebab kegagalannya.

#### 4) Pengawasan

Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan “Perbaikan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial”.<sup>33</sup>

*Pengawasan* artinya melakukan Perbaikan total terhadap hasil sasaran target dan proses dan menindak lanjuti dengan perbaikan-perbaikan. Jika ternyata apa yang telah kita kerjakan masih ada yang kurang atau ada yang belum sempurna, segera melakukan *action* untuk memperbaikinya. Proses *act* ini sangat penting artinya sebelum kita melangkah lebih jauh ke proses perbaikan selanjutnya.

---

<sup>32</sup> Jurnal Implementasi *POAC* Berbasis *Key Performance Indicators* (KPI): Studi Kasus Di SMP SMA Integral Ar-Rohmah Dau Malang, hlm.141.

<sup>33</sup> Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm.105.

Menindak lanjuti hasil untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Ini berarti juga meninjau seluruh langkah dan memodifikasi proses untuk memperbaikinya sebelum implementasi berikutnya. Menindak lanjuti hasil berarti melakukan standarisasi perubahan, seperti mempertimbangkan area mana saja yang mungkin di terapkan, merevisi proses yang sudah diperbaiki, melakukan modifikasi standar, prosedur dan kebijakan yang ada, mengkomunikasikan kepada seluruh staf, pelanggan, dan supplier atas perubahan yang di lakukan apabila diperlukan, mengembangkan rencana yang jelas, dan mendokumentasikan proyek. Selain itu juga perlu memonitor perubahan dengan melakukan pengukuran dan pengendalian proses secara teratur.<sup>34</sup>

Setelah tahapan ini berhasil dilalui, maka model POAC yang telah dikembangkan bisa dijadikan sebagai suatu standar baru di dalam organisasi madrasah. Setelah *mengimplementasi* POAC, pastikan juga selalu berkomitmen untuk selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar bisa meningkatkan produktivitas dan juga efisiensi pembelajaran.

Tahapan keempat melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan. (*Action*) Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang didasarkan hasil analisis di atas. Penyesuaian berkaitan dengan standarisasi prosedur baru guna menghindari timbulnya kembali masalah yang sama atau menetapkan sasaran baru bagi perbaikan berikutnya.

POAC dikenal juga sebagai siklus *Shewhart*, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart beberapa puluh tahun yang lalu. Namun dalam perkembangannya, metodologi analisis POAC lebih sering disebut siklus *Deming*. Hal ini karena Deming adalah orang yang mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Namun, Deming sendiri selalu merujuk metode ini

---

<sup>34</sup> Muhamad Anwarudim, *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan...*, (Kebumen : Pascasarjana IAINU Kebumen 2019), hlm.18.

sebagai siklus Shewhart, dari nama Walter A. Shewhart, yang sering dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas statistik. Modern ini, Deming memodifikasi POAC menjadi PDSA (*“Plan, Do, Study, Act”*) untuk lebih menggambarkan rekomendasinya. Dengan nama apa pun itu disebut, POAC adalah alat yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan tindak lanjut seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata “Manajemen” sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, menurut Luther Gulick, karena manajemen dipandang sebagai suatu tugas, kemudian sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional itu dituntut kode etik tertentu.

Manajemen merupakan elemen penting dalam setiap organisasi atau lembaga, baik yang bersifat profit maupun non-profit. Manajemen bertujuan untuk mengatur, mengkoordinasi, dan mengarahkan berbagai sumber daya yang tersedia agar dapat digunakan secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan organisasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manajemen hadir dalam berbagai bentuk, mulai dari pengelolaan rumah tangga, organisasi sosial, hingga perusahaan berskala internasional.

Secara etimologis, kata "manajemen" berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam konteks modern, manajemen berkembang menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai sasaran tertentu.

Manajemen bukan hanya tentang mengatur orang atau pekerjaan, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu,

manajemen merupakan keterampilan yang multidimensional, yang memadukan ilmu, seni, dan praktik.

Secara teoritis, manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis dan terstruktur, yang mencakup beberapa fungsi utama seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading/actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut dikenal sebagai siklus manajerial yang digunakan untuk memastikan tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara yang paling efisien dan efektif.

Teori manajemen modern memandang manajemen sebagai suatu proses dinamis yang harus selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan internal dan eksternal. Dalam pendekatan sistem, manajemen dipahami sebagai suatu sistem terbuka yang saling berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, manajer tidak hanya dituntut untuk menguasai teori manajerial, tetapi juga harus mampu membaca kondisi lingkungan dan menyesuaikan strategi.

Manajemen juga memiliki karakteristik sebagai ilmu (science) karena memiliki prinsip dan teori yang dapat dipelajari dan diuji secara ilmiah. Namun, manajemen juga merupakan seni (art) karena penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat tergantung pada kreativitas, intuisi, dan pengalaman seorang manajer dalam menghadapi situasi nyata.

Untuk memperkaya pemahaman tentang manajemen, berikut adalah beberapa definisi menurut para ahli yang memiliki pengaruh besar dalam ilmu manajemen:

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai:

“Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan

untuk menentukan serta mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.”<sup>35</sup>

Definisi ini menekankan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri atas empat fungsi utama dan bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien.

Henry Fayol, salah satu pelopor teori manajemen klasik, mengartikan manajemen sebagai:

“To manage is to forecast and plan, to organize, to command, to coordinate and to control.”<sup>36</sup>

Fayol dikenal karena mengembangkan 14 prinsip manajemen, seperti pembagian kerja, otoritas, disiplin, dan kesatuan komando. Konsep Fayol menekankan pentingnya struktur organisasi dan wewenang manajerial dalam mencapai efisiensi kerja. Mary Parker Follett menyatakan bahwa:

“Management is the art of getting things done through people.”<sup>37</sup>

Definisi ini menggambarkan bahwa manajemen pada dasarnya adalah seni memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, manajemen bukan hanya soal mengatur, tetapi juga soal kolaborasi, komunikasi, dan pengaruh antarindividu dalam organisasi.

Koontz dan O'Donnell mendefinisikan manajemen sebagai: “Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims.”<sup>38</sup>

Menurut mereka, manajemen harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar tujuan bersama dapat dicapai dengan

---

<sup>35</sup> George R. Terry. *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin, Inc., 1953.

<sup>36</sup> Henri Fayol. *General and Industrial Management*. London: Pitman Publishing, 1949.

<sup>37</sup> Mary Parker Follett. *Dynamic Administration: The Collected Papers of Mary Parker Follett*. New York: Harper & Brothers, 1941.

<sup>38</sup> Harold Koontz & Cyril O'Donnell. *Principles of Management: An Analysis of Managerial Functions*. New York: McGraw-Hill, 1976.

efisien. Ini mencakup tidak hanya pengelolaan pekerjaan, tetapi juga pengelolaan hubungan antarindividu dalam organisasi.

Peter Drucker, seorang pakar manajemen modern, menyatakan bahwa:

“Management is doing things right; leadership is doing the right things.”<sup>39</sup>

Drucker membedakan antara manajemen dan kepemimpinan, namun tetap menekankan bahwa manajemen yang baik adalah tentang efisiensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Menurut Rosady Ruslan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi:” Perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penyusun (*staffing*), memimpin (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>40</sup>

Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara efisien dan efektif.<sup>41</sup> Sedangkan Stonner menjelaskan, “*Management is a process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals*”<sup>42</sup> (Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi).

Dalam praktiknya, manajemen tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur pokok yang menyertainya. Menurut teori klasik, ada

---

<sup>39</sup> Peter F. Drucker. *The Practice of Management*. New York: HarperBusiness, 1954.

<sup>40</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Publik Relation & Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, Edisi revisi, 2007 , hlm...2.

<sup>41</sup> Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000 hlm. 5.

<sup>42</sup> James A.F Stoner, *Manajemen* (England: Prentice Hall Inc, 1978), hlm, 7.

lima unsur manajemen, yaitu man (manusia), money (uang), material (bahan), machine (mesin), dan method (metode). Beberapa juga menambahkan market (pasar) dan information (informasi) sebagai unsur tambahan, terutama dalam konteks manajemen modern.

Fungsi manajemen menurut George R. Terry dan Koontz & O'Donnell terbagi dalam empat fungsi utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning): Proses merumuskan tujuan dan cara-cara untuk mencapainya.
2. Pengorganisasian (Organizing): Menyusun struktur organisasi dan membagi tugas sesuai keahlian.
3. Pengarahan (Leading/Actuating): Memberikan motivasi, pengarahan, dan pengaruh kepada anggota tim agar melaksanakan tugasnya.
4. Pengawasan (Controlling): Menilai hasil kerja, membandingkannya dengan rencana, dan melakukan tindakan korektif bila perlu.

Dari definisi manajemen di atas, walaupun para ahli masih berbeda pendapat tentang definisi manajemen akan tetapi ada hal-hal yang bisa kita pahami, bahwa manajemen merupakan suatu ketrampilan tertentu untuk menjalankan segala sumber yang ada dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi tersebut. Dengan kata lain bahwa manajemen merupakan keterampilan untuk mencapai hasil guna dari tujuan yang telah ditentukan dengan menggerakkan segala komponen organisasi yang ada.

Manajemen dapat diartikan sebagai penerapan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian segala sumber yang ada untuk tercapainya tujuan organisasi. Manajemen yang penulis maksudkan disini adalah kegiatan nyata tentang manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu madrasah di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara.

Manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.<sup>43</sup>

Senada dengan pendapat tersebut, Notoatmodjo mengatakan bahwa, manajemen sumber daya manusia adalah penarikan (*rekrutmen*), seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan individu maupun organisasi.<sup>44</sup>

- d. Berbeda dengan Gary Dessler yang mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia meliputi :
  - a. Melakukan analisis jabatan (menetapkan sifat dan pekerjaan masing-masing karyawan)
  - b. Merencanakan kebutuhan tenaga kerja dan merekrut para calon pekerja
  - c. Menyeleksi para calon pekerja
  - d. Memberikan orientasi dan pelatihan bagi karyawan baru
  - e. Menata dan mengolah upah dan gaji (cara mengkompensasi karyawan)
  - f. Menyediakan insentif dan kesejahteraan
  - g. Menilai kinerja
  - h. Mengkomunikasikan (wawancara, penyuluhan, pendisiplinan)
  - i. Pelatihan dan mengembangkan
  - j. Membangun komitmen karyawan
  - k. Dan apa yang hendaknya diketahui seorang manajer
  - l. Peluang yang adil dan tindakan afirmatif
  - m. Kesehatan dan keselamatan karyawan
  - n. Keluhan dan hubungan relasi karyawan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 10.

<sup>44</sup> Gary Dessler, *Human Resources Management* terj. Benyamin Molan, (Jakarta: Prenhallindo, 1997), hlm.2.

<sup>45</sup> Gary Dessler, *Human Resources Management.....*, hlm, 2.

Manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna sumber daya manusia dalam organisasi dan lembaga, dengan tujuan untuk memberikan kepada organisasi dan lembaga tersebut suatu tujuan kerja yang efektif serta mampu meningkatkan mutu lembaga/madrasah.

Manajemen sumber daya manusia mempunyai keistimewaan dibandingkan sumber daya lainnya karena yang dikelola (*di-manage*) adalah manusia, sehingga kegagalan manajemen sumber daya manusia akan mempunyai dampak yang sangat luas.<sup>46</sup>

Dengan pengertian lain, Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.<sup>47</sup>

Sejalan dengan uraian di atas, dilingkungan organisasi, setiap pegawai/karyawan sebagai manusia selalu menginginkan perlakuan yang sesuai dengan hakat dan martabatnya sebagai manusia. Diantaranya adalah dilindungi hak asasinya, diperlakukan sebagai *subyek* yang dihormati dan dipartisipasikan dalam kegiatan organisasi, bukan sebagai *obyek* yang diperlakukan semena-mena, mendapat perlakuan yang adil dalam setiap kesempatan berprestasi atau merealisasikan/ mengaktualisasikan diri dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah proses mendayagunakan bantuan orang lain secara manusiawi, agar memberikan kontribusi terbaik dalam mencapai tujuan organisasi, agar terintegrasi dengan sumber daya lainnya, dalam mewujudkan organisasi yang sehat atau baik dan mampu mengembangkan eksistensinya itu sesuai kondisi lingkungan yang terus berubah. Dengan tanggungjawab tinggi pelaksanaan kinerja juga akan berjalan dengan baik.

---

<sup>46</sup> Gary Dessler, *Human Resources Management* ....., hlm, 109.

<sup>47</sup> Sinambela, Lijan Poltak, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Tahun 2016, .....hlm. 7.

e. Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan

Istilah ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yakni “ekstra” dan “kurikuler” yang disatukan menjadi “ekstrakurikuler”. Ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran yang ditetapkan kurikulum serta dilaksanakan lewat pengajaran di sekolah yang bertujuan meningkatkan minat, bakat, kepribadian, serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>48</sup>

Percy E. Burrup dalam buku “Sudirman Anwar, *Management of Student Development (Perspektif Al-Qur’an dan As-Sunnah)*” mengatakan bahwa “*extracurricular is variously referred to as extracurricular, co-curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities*”.<sup>13</sup> Ekstrakurikuler secara beragam disebut sebagai ekstrakurikuler, ko kurikuler, atau kegiatan di luar sekolah, mereka mungkin paling baik digambarkan sebagai kelas ekstra atau kegiatan peserta didik.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan bakat, minat, potensi, kepribadian, sosial, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilaksanakan di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan serta pengawasan satuan Pendidikan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Wiji Hidayati dkk, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, (Cet. 1: Yogyakarta, Semesta Aksara, 2021), h. 204

<sup>49</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*”, (Jakarta: 2014), h. 2

Dari beberapa defenisi di atas, titik tekannya hampir mirip yakni mengarah pada pembentukan karakter peserta didik, minat, bakat serta pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Ekstrakurikuler terbagi ke dalam dua macam yaitu ekstrakurikuler wajib serta ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib ialah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksud ialah berbentuk pendidikan kepramukaan yang diatur khusus dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014.<sup>50</sup>

Berdasarkan uraian penjelasan tentang manajemen dan ekstrakurikuler, penulis ingin menghubungkan antara manajemen sumber daya manusia dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Bahwa, manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan tenaga kerja dalam suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks sekolah, khususnya dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, manajemen SDM berperan penting dalam memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan menghasilkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

#### 1. Perencanaan SDM dalam Kegiatan Pramuka

Suksesnya kegiatan Pramuka sangat bergantung pada keberadaan pembina yang kompeten dan siswa yang aktif. Oleh karena itu, manajemen SDM berperan dalam perencanaan kebutuhan tenaga, baik pembina maupun pengurus kegiatan. Ini meliputi penentuan jumlah pembina yang dibutuhkan, kualifikasi yang harus dimiliki, serta penyusunan jadwal kegiatan yang seimbang agar tidak bentrok dengan aktivitas akademik siswa.

---

<sup>50</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib”, (Jakarta: 2014), h. 1-59

## 2. Pengorganisasian SDM

Setelah kebutuhan tenaga terencana, manajemen SDM mengatur struktur organisasi ekstrakurikuler Pramuka, mulai dari pembina, pengurus OSIS yang juga terlibat, hingga anggota regu. Pengorganisasian ini penting agar tugas dan tanggung jawab setiap individu jelas, misalnya siapa yang bertanggung jawab sebagai pelatih, koordinator kegiatan, atau tim logistik. Struktur organisasi yang baik memudahkan komunikasi dan koordinasi antar anggota sehingga kegiatan dapat berjalan efektif.

## 3. Pengarahan dan Motivasi

Manajemen SDM bertugas mengarahkan pembina dan peserta Pramuka agar selalu termotivasi dan fokus pada tujuan pembentukan karakter. Pembina perlu didukung dengan pelatihan dan pengembangan kompetensi agar mampu memberikan bimbingan yang inspiratif. Sementara itu, siswa juga perlu diberikan motivasi melalui pemberian penghargaan, pengakuan, atau pengembangan peran dalam organisasi sehingga mereka merasa dihargai dan terlibat aktif.

## 4. Pengendalian dan Evaluasi SDM

Manajemen SDM dalam kegiatan Pramuka juga mencakup pengawasan dan evaluasi kinerja pembina dan anggota. Hal ini dilakukan untuk memastikan standar kualitas kegiatan tetap terjaga dan tujuan pembentukan karakter tercapai. Evaluasi bisa berupa pengukuran partisipasi, pencapaian keterampilan, maupun aspek sikap peserta didik. Hasil evaluasi menjadi bahan untuk perbaikan manajemen SDM dan penyelenggaraan kegiatan di masa depan.

Manajemen SDM yang baik dalam mengelola pembina dan peserta Pramuka akan menghasilkan suasana belajar yang kondusif dan dinamis. Pembina yang kompeten dan terorganisasi dengan baik dapat memberikan pembinaan karakter secara efektif, sementara siswa yang termotivasi dapat berpartisipasi aktif dan menginternalisasi nilai-nilai kepramukaan.

Sebaliknya, jika manajemen SDM tidak berjalan baik—misalnya pembina kurang kompeten, koordinasi buruk, atau kurangnya motivasi—maka kualitas kegiatan Pramuka akan menurun dan tujuan pendidikan karakter sulit tercapai. Oleh sebab itu, manajemen SDM adalah fondasi utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.

## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hingga saat ini kajian yang secara spesifik membahas tentang manajemen dalam dunia pendidikan kiranya telah cukup banyak dilakukan oleh para pemerhati pendidikan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penulis dalam penelitian ini diantaranya :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kaitan Judul Dengan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dewi Hajar <sup>51</sup>	Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Karanganom Klaten	Kaitannya dengan penelitian Ekstrakurikuler pilihan ialah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan dan	Persamaannya adalah Tesis ini membahas tentang Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Karanganom Klaten sedangkan	Persamaannya adalah Tesis ini membahas tentang Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTsN Karanganom Klaten sedangkan

<sup>51</sup> Dewi Hajar, “*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam*” (Study Kasus di MTsN Karanganom Klaten) Tesis (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005).

			dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan potensinya masing-masing.	peneliti meneliti tentang Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara	peneliti meneliti tentang Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara
2	Kasmirawati	Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 2 Bantaeng.	Kaitannya dengan penelitian Penelitian ini menitik beratkan pada Kualitas meneemen kepramukaan oleh karena itu masalah peningkatan profesionalisme tenga pendidik sangatlah	Persamannya adalah tesis ini meneliti tentang Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 2 Bantaeng.	Perbedaannya adalah tesis ini meneliti tentang Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di SMA Negeri 2 Bantaeng.

			penting untuk diperhatikan	sedangkan peneliti meneliti tentang Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara	sedangkan peneliti meneliti tentang Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara
3	Nif'atul Ilmiah	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sma Sabiluth Thoyyib Pasuruan.	Penelitian ini menitik beratkan pada Kualitas prestasi kepramukaan Ekstrakurikuler oleh karena itu masalah peningkatan profesionalisme tenaga pendidik sangatlah	Persamaannya adalah tesis ini meneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sma Sabiluth Thoyyib Pasuruan.	Perbedaannya adalah tesis ini meneliti tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sma Sabiluth Thoyyib Pasuruan.

			penting untuk diperhatikan.	sedangkan peneliti meneliti tentang Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara	sedangkan peneliti meneliti tentang Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara
4	Juhardi	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mts Negeri 3 Malang tahun 2022	Penelitian ini menitik beratkan pada Kualitas prestasi kepramukaan Ekstrakurikuler oleh karena itu masalah peningkatan profesionalisme tenaga pendidik sangatlah	Persamannya adalah tesis ini meneliti Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mts Negeri 3 Malang tahun 2022	Perbedaannya adalah Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mts Negeri 3 Malang tahun 2022

			penting untuk diperhatikan.	sedangkan peneliti meneliti tentang Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara	sedangkan peneliti meneliti tentang Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara
5	Akhmad Ardiyansah	Manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik peseta didik di MTs negeri Kota Batu.	Penelitian ini menitik beratkan pada Kualitas prestasi kepramukaan Ekstrakurikuler oleh karena itu masalah peningkatan profesionalisme tenga pendidik sangatlah	Persamannya adalah Manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik peseta didik di MTs negeri Kota Batu. sedangkan peneliti meneliti tentang	Perbedaannya adalah Manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan prestasi non akademik peseta didik di MTs negeri Kota Batu. sedangkan peneliti meneliti tentang

			penting untuk diperhatikan.	Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara	Manajemen Program Extra Kulikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara
--	--	--	-----------------------------	---	---

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian langsung terjun ke lokasi yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>52</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri<sup>53</sup>. Melalui penelitian kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan.

Pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri. Sebagaimana Bagdan dan Biklen yang dikutip Lexy J. Moleong mengajukan lima karakteristik penelitian kualitatif.<sup>54</sup>

1. Mempunyai latar alamiah sebagai sumber langsung.
2. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian.
3. Bersifat deskriptif analitik

---

<sup>52</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2021), hlm.6.

<sup>53</sup> Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

<sup>54</sup> Lexy, J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 8-10.

4. Lebih mementingkan proses daripada hasil semata.
5. Data secara induktif.

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi atau komunitas, suatu program atau suatu misi. Sebagaimana ditegaskan oleh Lincoln dan Guba Mulyana bahwa keistimewaan studi kasus meliputi sebagai berikut :

(1) merupakan sarana utama bagi penelitianemik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, (2) menyajikan uraian menyeluruh berdasarkan dengan apa yang telah dialami pembaca di kehidupan sehari-hari, (3) merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, (4) memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konseptual faktual tetapi juga kepercayaan, (5) terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.<sup>55</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara.. Beralamat di Jl. Raya Karang Tengah No.20, Pakis Aji, Pagedongan, Kec. Pagedongan, Kab. Banjarnegara. Waktu yang diperlukan untuk penelitian selama 3 bulan yaitu dari bulan Mei 2025 sampai Agustus 2025.

## **C. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti adalah subjek penelitian dan yang menjadi informan penelitian adalah :

1. Ketua Ma'arif Pagedongan
2. KKM Pagedongan
3. Komite Madrasah Desa Jagangsari

---

<sup>55</sup> Siti Nurlailiyah, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di Sd Kreatif Muhamadiyah Gombang Kebumen*, (Kebumen : Pascasarjana Iainu Kebumen 2019), hlm. 69.

4. Pengawas Madrasah
5. Kepala Madrasah sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi Madrasah.
6. Operator Madrasah dijadikan informan kunci karena beliau sebagai admin pembelajaran yang bertugas sebagai operator madrasah merangkap menjadi guru madrasah. Berkat beliau, peneliti memperoleh tambahan data.
7. Wali kelas yang secara langsung mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan beliau yang paling dekat dan berinteraksi secara intens dengan siswa.
8. Guru-guru Madrasah  
Guru-guru dijadikan sebagai pendamping dan informan dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan guru-guru yang bisa membantu proses pembelajaran berjalan lancar.
9. Perwakilan orang tua dari salah satu peserta didik sebagai *output* proses pembelajaran, observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati aktivitas dan kegiatan sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan kondisi emosional dari situasi tersebut.

Selama peneliti di lapangan, jenis observasi yang dilakukan tidak tetap. Dalam hal ini peneliti memulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu peneliti berusaha menggambarkan secara umum situasi yang terjadi di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Madrasah, Guru-Guru Madrasah dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara, dimana data-data dapat dibagi sebagai berikut:

1. Data Primer, merupakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian dan di ambil dari responden hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini penulis bekerja sama dengan Kepala Madrasah dan Guru-guru Madrasah, selaku pelaksana manajemen sumber daya manusia.
2. Data Sekunder, Tenaga administrasi, tenaga kependidikan data pendukung yang berasal dari buku arsip dan laporan kegiatan pelaksanaan dan

penyelenggaraan manajemen sumber daya manusia yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, penulisan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar metode yang satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Adapun metode-metode tersebut adalah :

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan,<sup>56</sup> Observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera.<sup>57</sup>

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang di selidiki.<sup>58</sup> Sedangkan Kartini Kartono mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>59</sup> Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya tidak ikut dalam proses kegiatan yang dilakukan hanya mengamati dan mempelajari kegiatan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>56</sup> Rangkuti, Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Ciptapustaka Media, edisi revisi 2016), hlm.146

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis* (jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm.80.

<sup>58</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1004), hlm. 136

<sup>59</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: CV. Mandar Maju,1990),

## 2. Wawancara (*interview*)

Interview yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari Kepala Madrasah yang berperan secara langsung dalam pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara dan beberapa guru, dan pegawai/karyawan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara.

Selanjutnya, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan<sup>61</sup>, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Madrasah, Pendidik dan tenaga kependidikan. Wawancara tidak berstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa bimbang dalam menyampaikan pendapatnya.

Metode pengumpulan data ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi pengelolaan manajemen sumber daya manusia yang diterapkan madrasah, dengan menggunakan model manajemen sumber daya manusia secara teoritik sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan pihak- pihak penyelenggara pendidikan di Madrasah yang antara lain Kepala Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, mengenai penerapan manajemen sumber daya manusia pada lembaga yang dikelolanya.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, kajian dokumen ini merupakan sarana pembantu

---

<sup>60</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi,(ed)., *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES,1994), hlm. 192

<sup>61</sup> Rangkuti, Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Ciptapustaka Media, edisi revisi 2016), hlm.150

bagi peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara membaca surat-surat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya<sup>62</sup> yang dilakukan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku, buletin-buletin, catatan harian, dan sebagainya<sup>63</sup> sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan dan data lainnya yang mendukung atau dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku Profil Madrasah, Rencana Strategis Madrasah, dan dokumentasi Tata Usaha Madrasah, meliputi keadaan peserta didik, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana dan sebagainya yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara yang dapat mendukung penelitian ini.

## E. Keabsahan Data

Istilah keabsahan data merujuk kepada kesesuaian dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya adalah paradigma alamiah (*naturalistic*), Untuk menentukan keabsahan *trustworthiness* data diperlukan teknik pemeriksaan teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 1. Ketekunan Pengamatan.

Teknik ketekunan pengamatan, teknik ini merujuk pada teori semakin tekun dalam pengamatan maka akan semakin mendalam informasi yang diperoleh. Teknik ketekunan pengamatan akan digunakan dalam penelitian ini secara seksama, baik dokumen, wawancara maupun pengamatan.

---

<sup>62</sup> Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan ....*, hlm.154

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm. 135

## 2. Kecukupan Referensi

Kecukupan *reference* terkait dengan dokumentasi penelitian yang dapat digunakan untuk membandingkan dengan hasil yang diperoleh untuk dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu analisis dan penafsiran data.

## 3. Teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data yang ada<sup>64</sup>. Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi dalam penelitian yang meliputi:

- a) Triangulasi sumber, yakni membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda, misalnya membandingkan pengamatan dengan wawancara.
- b) Triangulasi waktu, triangulasi ini digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses pada waktu yang berbeda.
- c) Triangulasi teori, memanfaatkan dua teori atau lebih untuk di adu atau di padu sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif.
- d) Triangulasi teknik/metode, yaitu usaha mengecek keabsahan data yang dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama atau dilaksanakan dengan cek and recek.

Dalam teknik ini, peneliti mencoba membandingkan hasil *interview* peneliti terhadap beberapa responden dengan hasil yang peneliti peroleh dan dokumen yang peneliti peroleh dari sumber- sumber dokumentasi yang ada, ataupun data yang di sampaikan responden satu dengan responden lain, berkait dengan manajemen sumber daya manusia di madrasah. Sehingga dengan demikian, untuk keperluan triangulasi data ini peneliti juga melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan Kepala

---

<sup>64</sup> Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.161

Madrasah, pendidik, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dipandang cukup penting untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dari informan. Analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Dengan kata lain dapat diartikan merupakan proses yang pencarian dan penyusunan secara sistematis, transkrip *interview*, catatan lapangan dan lainnya, yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.<sup>65</sup>

Proses analisis data dilakukan dengan tiga sub proses yang saling terhubung yakni reduksi data, penampilan data dan kesimpulan verifikasi. Komponen-komponen analisa data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>66</sup>

### 1. Data *Ruduction* (Reduksi Data )

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data di rangkum, di pilih hal-hal yang pokok, di fokuskan pada hal-hal yang penting dan di cari tema serta polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah di reduksi.<sup>67</sup>

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan manajemen sumber daya manusia yang telah di terapkan di

---

<sup>65</sup> Rangkuti, Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan .....*), hlm.169

<sup>66</sup> Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Ciptapustaka Media, edisi revisi 2016), hlm.171

<sup>67</sup> M.B. Miles & A.M Hubbermen, *An Expeded Source Book: Qualitative Data Analipsis Data Kualitatif*, terj. Tjetjer R. Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992) hlm 96

Madrasah, selanjutnya di analisis dan dihubungkan dengan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan mengedepankan hal-hal yang di anggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia yang telah di terapkan Madrasah, dengan melihat konsep mutu pendidikan untuk melihat pelaksanaan manajemennya.

Reduksi data dalam penelitian ini hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dalam dimensi manajemen sumber daya manusia di madrasah.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. *Display* data dapat dalam bentuk tabel, atau bentuk kumpulan kalimat. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Display data dapat dilalakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk penyajian data, peneliti menggunakan uraian secara naratif, dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana implementasi manajemen sumber daya manusia yang di terapkan di MI Al Ma'arif Patimuan Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang di ambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang di peroleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah di rumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. kesimpulan yang di peroleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Membuat kesimpulan (verifikasi), dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga dengan demikian kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Metode penelitian seperti ini, adalah model analisis Miles dan Huberman, karena di pandang terdapat hubungan interaktif antara komponen- komponen utama dalam analisis tersebut.

Dari hasil yang telah peneliti lakukan dalam metode pengamatan, yaitu peneliti melihat serta memahami secara langsung kegiatan yang ada di lingkungan Madrasah. Selanjutnya peneliti melakukan metode wawancara secara mendalam dengan Kepala Madrasah, pendididk dan tenaga kependidikan. Dan kemudian peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terkait dengan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat Madrasah Mi Ma'arif Jagangsari**

MI Ma'arif Jagangsari merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas pendidikan agama Islam dengan lama belajar 6 tahun. MI Ma'arif Jagangsari berdiri pada tanggal 15 April 1969 dengan ijin operasional nomor : Lk/3.C/2218/MI/1978 tanggal 1 Januari 1978. Sedang jumlah tenaga pendidik saat ini 3 orang Guru PNS, 9 Guru NON PNS, dan 1 orang tenaga kebersihan. Harapan kami sebagai kepala madrasah dicukupi guru PNS sejumlah rombel yang ada yaitu 12 rombel. Sehingga dengan jumlah guru yang cukup, lokal yang cukup dan representatif, harapan kita MI Ma'arif Jagangsari Pagedongan menjadi salah satu profil Madrasah di Kabupaten Banjarnegara, tentu agar disegani oleh semua sekolah di kabupaten Banjarnegara.

Identitas MI ma'arif jagangsari banjarnegara Jln. Raya Pagedongan Desa. Pagedongan RT. 003 RW. 006 Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara Provinsi jawa tengah.

#### **2. VISI DAN MISI, DAN TUJUAN MI MA'ARIFJAGANGSARI**

##### **Visi Madrasah MI MA'ARIFJAGANGSARI**

Visi Madrasah MI Ma'arifjagangsari adalah" Membentuk Generasi Islam Yang Beriman,Bertaqwa,Cerdas,Terampil ,Dan Berakhlakul Karimah"

##### **Indikator Visi MI MA'ARIFJAGANGSARI**

- a. Meningkatnya iman dan taqwa peserta didik melalui kegiatan keagamaan.  
Meningkatkan prestasi Akademik dan nonakademik peserta didik ,sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan bekal mandiri

- b. Terbentuknya generasi islam yang terampil dalam menerapkan ilmu pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Terbentuknya generasi Islam yang taat beribadah,santun dalam berperilaku ,dan berbudaya Islam.

#### **Misi Madrasah MI MA'ARIFJAGANGSARI**

- a. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa peserta didik melalui kegiatan keagamaan
- b. Meningkatkan kuailitas Kegiatan Belajar Mengajar melalui pembelajaran yang aktif,inovatif,kreatif,efektif,dan menyenangkan.
- c. Mengembangkan motivasi dan rasa senang belajar.
- d. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam,sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- f. Memantapkan siswa dalam ketaqwaan terhadap Allah SWT

### **3. TUJUAN MI MA'ARIF JAGANGSARI**

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan prilaku budi pekerti luhur.
- b. Meningkatkan Imtak dan Iptek.
- c. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat
- d. Meningkatkan kepribadian seutuhnya
- e. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (wajar 9 tahun)
- f. Meningkatkan Profesionalisme personal.

#### 4. DATA GURU MI MA'ARIF JAGANGSARI

Data Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	Pend. Terakhir	Prodi./ Jur.	Status	
				PNS	GTT
1	Salim,s.S.Pd.I	S.1 2012	PAI	V	
2	Sri Puryatiningsih,S.Pd.I,M.Pd	S 2 2025	PAI	V	
3	Ulinuha,S.Pd.I	S.1 2014	PGMI	V	
4	Siti Suprihatin	S.1 2010	PAI		V
5	Hirti Mubaroenah,S.Pd.I	S.1 2011	PAI		V
6	Siti Wahidah Hajar Saefuroh,S.Pd.I	S.1 2014	PAI		V
7	Hermawan Edi Prihwanto,S.Pd.I	S.1 2013	PJOK		V
8	Agus Riyadi,S.Pd.I	S.12016	PAI		V
9	Tri Wahyuningsih,S.Pd.I	S.1 2011	PGSD		V
10	Riyanti,S.Pd.	S.1 2016	PGMI		V
11	Ita Lidia Wati,S.Pd	S.1 2019	PAI		V
12	Ika Fitriani,S.Pd	S.1 2020	PBA		V
13	Sabar Nur Rohman,S.Pd	S.1 2021	PAI		V
14	Lilis Satriawati,S.Pd	S.1 2022	PAI		V

## 5 TEORI POAC PEMBELAJARAN DI MI MA'ARIF JAGANGSARI

Berdasarkan pada KMA No. 347 Tahun 2022 dan Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada madrasah diterapkan secara bertahap. Pada tahun pertama Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang MI dapat diterapkan pada kelas I dan 4 dan kelas 2, 3, 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.

Dengan acuan dasar diatas, maka pengorganisasian pembelajaran untuk kelas 1 dan 4 di MI Ma'arif Jagangsari merujuk pada ketentuan yang dijelaskan dalam Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa Pengorganisasian pembelajaran adalah cara madrasah mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar serta proses pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran di MI Ma'arif Jagangsari dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada Capaian Pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin juga dapat dirancang secara terpadu/terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

Selain intrakurikuler dan kokurikuler, MI Ma'arif Jagangsari menyusun kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

### B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan

#### 1. *Planning* (Perencanaan) Ekstrakurikuler

Perencanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegaradi mulai dari proses perencanaan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pimpinan di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegaramemberikan arahan, himbauan, komitmen kepada guru untuk selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didik dalam proses ekstrakurikuler pramuka. Beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru yang

memberikan pembelajaran dalam proses belajar mengajar saat di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegarasebagai berikut:

a. Menyiapkan Perangkat Pembelajaran ekstrakurikuler pramuka

Perangkat pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka yang harus dilengkapi sebelum kegiatan belajar mengajar antara lain: silabus, program tahunan, program semester, pengembangan promes dan jumlah minggu efektif. Silabus yang digunakan di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegaradi kembangkan sesuai dengan Silabus yang digunakan khusus mata pelajaran umum kemudian dianalisis guru MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegarasesuai dengan karakteristik dan kondisi madrasah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Sedangkan program ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara dibuat sendiri dengan yayasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara sebagai berikut :

“Kami menghimbau kepada semua guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka diawal tahun”.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan Hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang Operator Madrasah MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara sebagai berikut :

Pada awal tahun pelajaran saat mulai program ekstrakurikuler pramuka para guru MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara diharuskan untuk membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan KKM secara online yang harus ditanda tangani oleh kepala madrasah minimal untuk satu semester atau sekaligus untuk satu tahun. Silabus dikembangkan sendiri disesuaikan dengan kondisi siswa terutama pengembangan kepramukaan.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan Operator Madrasah diperkuat dengan hasil dokumentasi pada hari 20 juli 2025 yang peneliti

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Jagangsari 20 juli 2025.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Operator Madrasah Ibtidaiyah, jagangsari tanggal 20 juli 2025.

lakukan bahwa kepala madrasah menunjukkan perangkat pembelajaran secara Ekstrakurikuler Pramuka yang sudah dipersiapkan oleh bapak/ibu guru MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Jadi saat peserta didik libur para guru MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegarajuga dianjurkan membuat perangkat pembelajaran secara offline atau fisik yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Program tahunan dan semester dibuat oleh masing-masing guru bidang *study* atau kelas disesuaikan isi silabus dan kalender pendidikan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan program harian yang bersifat aplikatif dikelas, disusun oleh guru untuk satu atau beberapa pertemuan, untuk mencapai target satu kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka yang dikembangkan di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegaraberisi gambaran kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator, materi pokok, skenario pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka tahap demi tahap, dan penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam mengembangkan manajemen mutu pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memperhatikan beberapa langkah berikut ini: (1) Penentuan alokasi waktu yang disediakan, (2) Penentuan tujuan pembelajaran dan pengidentifikasian materi pembelajaran untuk siswa, (3) Pengembangan kegiatan pembelajaran, (4) Penjabaran jenis-jenis penilaian yang akan digunakan, dan (6) Penentuan sumber-sumber belajar bagi siswa.

Selain yang sudah dijelaskan diatas perlunya penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu :

- (a) Menetapkan bidang kajian atau mata pelajaran yang akan dipadukan dan sebaiknya disertai alasan yang rasional dengan

pencapaian standar kompetensi oleh peserta didik dan kebermaknaan belajar.

- (b) Melakukan pemetaan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian di masing-masing kelas.
- (c) Penentuan tema pemersatu standar kompetensi. Tema yang ditentukan selain relevan dengan Kompetensi-kompetensi Dasar yang terdapat dalam satu tingkatan kelas, juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik, dalam arti sesuai dengan keadaan lingkungan setempat. Dalam menentukan topik, isu sentral yang sedang berkembang saat ini, dapat menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antar-Kompetensi Dasar pada bidang kajian yang telah dipetakan.
- (d) Menyusun silabus pembelajaran terpadu, dikembangkan dari berbagai indikator bidang kajian menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang konsep keterpaduan atau keterkaitan menyatu antara beberapa bidang kajian. Komponen penyusunan silabus terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Alokasi Waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar.
- (e) Setelah teridentifikasi peta kompetensi dasar dan tema yang terpadu, selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran terpadu, sesuai dengan standar isi, keterpaduan terletak pada strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar telah ditentukan dalam Standar Isi Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Komponennya terdiri atas: identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.

- b. Mengalokasikan jam pelajaran Ekstrakurikuler Pramuka yang cukup bagi guru bidang studi, Pembagian tugas mengajar Ekstrakurikuler Pramuka dan tugas-tugas lain perlu dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru. Diupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal. Pemerataan beban tugas akan menumbuhkan rasa kebersamaan, pemberian tugas sesuai dengan keahlian dan minat akan meningkatkan motivasi kinerja guru untuk memperoleh beban minimal yang akan membuat guru merasa aman dan dapat naik pangkat dengan tepat waktu.

Penyusunan jadwal maksimal 5 hari perminggu sehingga 1 hari tidak mengajar untuk pertemuan KKG. Pembagian kelas juga merupakan hal penting dalam proses pembelajaran daring, hal ini dikarenakan kemampuan daya serap dan minat siswa dalam menerima bahan yang disampaikan oleh guru berbeda. Sebagaimana yang disampaikan kepala MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara sebagai berikut :

Kami membagi jam mengajar secara Ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan kualifikasi keilmuan yang dimiliki setiap guru, dan untuk kegiatan ekstra guru yang mengajar secara Ekstrakurikuler Pramuka benar-benar yang menguasai bidangnya misalnya ekstra Pramuka materi khusus kami mempersiapkan pembimbing yang sudah punya pengalaman khusus tapi tetap didampingi guru pendamping.<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas Ekstrakurikuler Pramuka sebagai berikut :

Setiap guru yang mengajar secara Ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing bahkan untuk kegiatan mengaji *morning* pun mengundang ustadzah yang benar-benar menguasai bidangnya.<sup>71</sup>

- c. Mempersiapkan sumber daya manusia (pendidik) agar selalu *up grade* dengan perkembangan zaman.

Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka MI Ma'arif

<sup>70</sup> Wawancara dengan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah tanggal 21 juli 2025.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Wali Kelas di Madrasah Ibtidaiyah tanggal 21 juli 2025.

Jagangsari Banjarnegara sudah menjadi kegiatan rutin untuk mengadakan *workshop* atau pelatihan atau diklat untuk peningkatran SDM para guru di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegaradan guru-guru madrasah sekitarnya, hal ini dilakukan ketika para peserta didik libur semester dan libur kenaikan kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

Dalam rangka peningkatan *workshop* atau pelatihan atau diklat untuk peningkatan SDM para guru di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnega itu dilakukan setiap 6 bulan sekali, dan kami juga mengundang guru-guru sekitar banjarnegara.<sup>72</sup>

Informasi dari kepala madrasah tersebut senada dengan keterangan yang disampaikan oleh Operator Madrasah MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara sebagai berikut :

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka untuk peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) diadakan di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegarasetiap 6 bulan sekali dan dihadiri juga guru-guru disekitar wilayah majenang misalnya, guru SD dan MI dan lain-lain.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan Operator Madrasah diperkuat dengan hasil observasi pada 21 juli 2025 yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah menunjukkan hasil dokumentasi pelaksanaan *workshop*.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa secara umum berjalan dengan baik, meskipun terdapat kendala, baik dari siswa sendiri, orang tua siswa, maupun pendidik sendiri.<sup>74</sup> Namun manajemen kesiswaan terus berupaya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, walaupun hanya sebatas kegiatan dalam ruang lingkup nya.<sup>75</sup> Paparan Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Meningkatkan Prestasi Akademik, Pelaksanaan manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi akademik siswa meliputi:

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah tanggal 21 juli 2025.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Operator Madrasah, di Madrasah Ibtidaiyah tanggal 21 juli 2025.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, di Madrasah Ibtidaiyah tanggal 21 juli 2025.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, di Madrasah Ibtidaiyah tanggal 21 juli 2025.

a. Mengidentifikasi kecerdasan dan potensi siswa.

Manajemen kesiswaan mengidentifikasi kecerdasan dan potensi siswa melalui nilai ujian sekolah sebelumnya. Sebagai perbandingan nilai ujian sekolah sebelumnya manajemen kesiswaan mengidentifikasi kecerdasan dan potensi siswa melalui test awal masuk/test penerimaan siswa baru.<sup>76</sup> Manajemen kesiswaan menunjukkan kepada peneliti arsip soal, arsip lembar jawab, dan arsip nilai test masuk siswa baru.<sup>77</sup> Hasil identifikasi kecerdasan dan potensi siswa dapat dipergunakan sebagai dasar penempatan siswa/pembagian kelas.

b. Pengelompokan siswa /pembagian kelas

Manajemen kesiswaan mengelompokkan siswa /klasikal berdasarkan pada identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. Siswa dibagi rata tiap kelas agar pembelajaran berjalan nyaman dan kondusif.<sup>78</sup> Dari observasi data siswa, tampak jumlah siswa tiap kelas yang merata dari rekapitulasi keadaan siswa di ruang tata usaha.<sup>6</sup> Pembagian kelas didasarkan pada hasil identifikasi kecerdasan dan potensi siswa. Siswa memiliki kecerdasan tinggi ditempatkan di kelas A. Siswa memiliki kecerdasan sedang ditempatkan di kelas B. Siswa memiliki kecerdasan tinggi terendah ditempatkan di kelas yang khusus.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, di Madrasah Ibtidaiyah tanggal 21 juli 2025.

<sup>77</sup> Studi Dokumentasi Waka Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah tanggal 21 juli 2025.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan. di Madrasah Ibtidaiyah tanggal 21 juli 2025.

c. Pengarahan dan pembinaan motivasi belajar siswa

Pengarahan motivasi belajar disampaikan kepala madrasah saat upacara bendera minggu pertama tiap bulan, dan saat mujahadah bersama guru dan siswa pada minggu ketiga tiap bulan. Disamping kepala madrasah, guru di kelas, dan guru Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling (BP/BK) juga memberi arahan dan bimbingan motivasi belajar pada siswa. Guru Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling (BP/BK) memberikan bimbingan motivasi belajar jika menerima keluhan dari guru mata pelajaran.<sup>79</sup> Dari hasil obesrvasi dikelas, tampak guru sedang memberikan motivasi belajar kepada siswa diawal pembelajaran.<sup>80</sup> Pengarahan motivasi belajar oleh guru kepada siswa saat pembelajaran juga dituturkan sejumlah siswa.<sup>81</sup> Bimbingan dan arahan motivasi belajar pada siswa di lakukan oleh kepala madrasah, guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling (BP/BK).

d. Pengendalian dan pembinaan kedisiplinan siswa

Pengendalian dan pembinaan kedisiplinan siswa agar siswa aktif mengikuti seluruh proses pembelajaran. Dengan mengikuti seluruh proses pembelajaran diharapkan keberhasilan belajar siswa semakin besar.<sup>82</sup>

Pengendalian kedisiplinan siswa dilakukan manajemen kesiswaan dengan menerapkan tata tertib sekolah. Pengendalian kedisiplinan siswa juga dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran.<sup>83</sup> Dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar, peneliti mendapati guru sedang mengontrol

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

<sup>80</sup> Observasi KBM di kelas di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

<sup>81</sup> Wawancara dengan peserta didik, di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 21 di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

kehadiran siswa diawal kegiatan pembelajaran<sup>84</sup> Pengontrolan terkadang kadang dilakukan ditengah pembelajaran, kadang juga diakhir pembelajaran.<sup>85</sup>

Pembinaan kedisiplinan siswa dilakukan manajemen kesiswaan bersama guru Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling (BP/BK). Guru Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan Konseling (BP/BK) selalu membina kedisiplinan siswa dengan memberi penyuluhan dan pembinaan setiap siswa melanggar tata tertib sekolah. Penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan guru Bimbingan Penyuluhan/ Bimbingan Konseling (BP/BK) dibukukan dan didokumentasikan sebagai laporan kepada orang tua siswa.<sup>86</sup> Dari hasil observasi, tampak waka kesiswaan dan guru BP/BK berdiri di pintu masuk madrasah sejak sebelum jam pertama pelajaran. Waka kesiswaan dan guru BP/BK memberi sanksi bagi siswa masuk terlambat dengan membaca do'a awal pelajaran sambil berdiri di halaman madrasah.<sup>87</sup> Pengendalian dan pembinaan kedisiplinan siswa dilakukan oleh waka kesiswaan, guru BP/BK dan guru mata pelajaran.

Penyelenggaraan jam tambahan belajar/les mata pelajaran Waktu pelaksanaan jam tambahan belajar diserahkan guru mata pelajaran. Sebagian mereka memberikan jam tambahan belajar pada jam nol pelajaran. Sebagian mereka memberikan jam tambahan belajar setelah pulang sekolah.<sup>88</sup>Manajemen kesiswaan menunjukkan jadwal jam belajar

---

<sup>84</sup> Observasi Kegiatan Belajar Mengajar di kelas VIIA, di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

<sup>85</sup> Wawancara dengan siswa, di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

<sup>87</sup> Observasi kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

tambahan, mulai dari mata pelajaran, guru pembimbing, hari dan waktu.<sup>89</sup> Jam tambahan belajar dapat digunakan untuk memberikan materi pelajaran yang mendalam. Dapat pula sebagai bimbingan dan pendampingan belajar yang intensif siswa. Dapat pula untuk penyelesaian materi yang belum terselesaikan.

## **2. *Organizing* (Pengorganisasian) Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara**

Dari hasil yang diperoleh dilapangan membuktikan bahwa manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melaksanakan beberapa hal: 1) Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa; 2) Pengelompokan siswa/ klasikal; 3) Pengarahan dan bimbingan motivasi belajarsiswa; 4)Pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa; 5) Penyelenggaraan jam tambahan belajar.

Dengan kelima hal tersebut, menurut peneliti pengorganisasian manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi akademik siswa cukup baik. Karena pelaksanaan tersebut telah sesuai dengan program-program perencanaan meningkatkan prestasi akademik siswa. Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa merupakan pelaksanaan dari program identifikasi IQ. Pembagian kelas pelaksanaan dari program pengelompokan siswa. Pengarahan dan bimbingan motivasi belajar siswa pelaksanaan dari program motivasi belajar siswa. Pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa pelaksanaan program kedisiplinan siswa. Penyelenggaraan les mata pelajaran pelaksanaan dari program jam tambahan belajar.

---

<sup>89</sup> Studi dokumentasi manajemen kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

Kelima pelaksanaan tersebut, menurut peneliti telah mengarah pada tercapainya *Visi, Misi*, dan Tujuan MI Jagangsari yaitu terwujudnya siswa berprestasi akademik. Karena dengan identifikasi kecerdasan dan potensi siswa manajemen kesiswaan dapat memberikan informasi kepada guru guna menentukan strategi dan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan potensi siswa. Dengan pengarahannya dan pembinaan motivasi belajar akan muncul perbuatan belajar. Semakin besar motivasi belajar, keberhasilan belajar akan semakin besar. Dengan pengarahannya dan bimbingan kedisiplinan, siswa akan aktif pada seluruh proses pembelajaran. Dengan jam tambahan belajar siswa akan mendapat bimbingan belajar yang intensif.

### **3. *Actuating* (Pelaksanaan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara**

Secara umum pelaksanaan kegiatan non-akademik siswa di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara selalu berjalan lancar, meskipun kendala atau problem tetap ada, baik dari siswa, orang tua, maupun pembina kegiatan non-akademik sendiri.<sup>90</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka yang ada di Madrasah Ibtidaiyah ini, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka atau untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian, bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk pelajaran Ekstrakurikuler Pramuka yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur atau praktik melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap permodelan atau demonstrasi oleh guru, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara meliputi :

a. Pembelajaran mencakup ngaji *morning* secara Ekstrakurikuler Pramuka

Pembelajaran di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegaraterbagi ke dalam mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama (ngaji) meliputi Tahajji, dan Tahfidz. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka pengaturan tempat duduk di kasih jarak dibuat variasi.

Sistem pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegaradengan mata pelajaran umum diampu oleh guru kelas, kecuali untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Olahraga, program khusus ke-NU-an, Tahfidz, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Seni Budaya dan Ketrampilan dipegang atau diampu oleh guru mata pelajaran masing-masing. Pengaturan jadwal intrakurikuler dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB kemudian dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Untuk jadwal ekstra selain secara Ekstrakurikuler Pramuka hari sabtu juga hari-hari yang lain, yaitu (a) Senin : Tilawah, (b) Selasa : Drumband, (c) Rabu : Volley, (d) Kamis : Kelas Inspiratif, (e) Jum'at : hizbul wathon atau pramuka dan (6) sabtu tidak ada pembelajaran akademik, melainkan untuk ekstra.

Kelas inspiratif yaitu kelas pengkaderan secara Ekstrakurikuler Pramuka atau yang berisi lomba-lomba. Peserta terdiri dari siswa kelas 4,

5, dan 6 yang memiliki peringkat 1, 2, dan 3. Seluruh peserta didik yang menonjol pada bidang non akademik diberikan bimbingan dan ketrampilan lebih untuk persiapan mengikuti lomba-lomba. Pengampu kelas inspiratif juga dari guru-guru yang handal yang diberikan kepercayaan untuk mendampingi siswa-siswa tersebut. Jadwal Ekstrakurikuler Pramuka materi kelas inspiratif yaitu : (1) Minggu 1 materi Agama, (2) Minggu 2 materi OSN, (3) Minggu 3 materi cerdas cermat, dan (4) Minggu 4 materi seni. Bekal untuk mengikuti lomba sudah disiapkan betul, baik materi maupun mental peserta didik, sehingga pada saat mendekati pelaksanaan siswa sudah sangat siap. Pelaksanaan lebih difokuskan pada evaluasi proses, bukan hanya evaluasi hasil saja. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara sebagai berikut :

Ngaji *morning* peserta didik MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara. Kegiatan tersebut diawali dengan membaca asmaul husna yang dimulai pukul 07.00 WIB dilanjutkan berdo'a bersama. Khusus kelas 1, 2 dan 3 langsung kegiatan ngaji *morning* yaitu: hafalan suratan pendek dan do'a harian juga (menulis arab) dilanjutkan dengan sholat dhuha yang di lakukan di madrasah. Untuk kelas 1 (satu) tiap kelas didampingi 2 (dua) guru, yaitu guru inti dan guru pendamping. Setelah istirahat dilanjut pelajaran umum sesuai jadwal sampai pukul 11.30 WIB (di lakukan di rumah masing-masing). Sholat dhuhur di mushola dengan dengan suara jahrkan dengan tujuan agar kebiasaan tersebut dilakukan dalam lingkungan keluarga dirumah walaupun saat pandemi.<sup>91</sup>

Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan koordinator bidang pendidikan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan sesorang guru kelas satu sebagai berikut :

Untuk pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka kelas 1 diampu oleh 2 orang guru, yaitu guru inti dan guru pendamping saya dalam mengajar siswa kelas 1 memposisikan diri saya seperti ayah-ayah mereka, dan mereka seperti anak kandung saya sendiri. Karena anak kelas 1 masih butuh *figure* seorang ibu/ayah. Sehingga mereka merasakan kehadiran seorang ayah mereka berada dalam madrasah

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

dan juga harus penuh kesabaran mendampingi anak-anak yang melakukan pembelajaran secara Ekstrakurikuler Pramuka atau .<sup>92</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Operator Madrasah diperkuat dengan hasil observasi pada 22 juli 2025, yang peneliti lakukan, kepala madrasah menunjukkan adanya pelaksanaan ngaji *morning* secara Ekstrakurikuler Pramuka dan penerapan guru kelas, guru bidang studi dan mentor untuk masing-masing klub ekstra kurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah.

- b. Menyiapkan berbagai macam alat atau media pembelajaran secara Ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan kebutuhan, yang dapat menunjang pembelajaran sekolah.

Metode pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka kelas 4, 5 dan 6 berbeda dengan metode pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka kelas 1, 2 dan 3. Metode mengajar yang digunakan para guru MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara ada beberapa macam yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran *full day school* adalah sehari penuh dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 14.00 WIB oleh karena itu agar peserta didik tetap *fresh* dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran, proses belajar mengajar dilakukan dengan berbagai variasi. Adapun metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemecah masalah, metode demonstrasi, penugasan praktek secara Ekstrakurikuler Pramuka langsung dan simulasi sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara sebagai berikut:

Di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara sudah menerapkan metode pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka yaitu K13 pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka Kurikulum 13 menerapkan metode yang membuat peserta didik aktif, kreatif dan inovatif dan menggunakan alat-alat pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka yang konkrit sehingga peserta didik terbiasa berkomunikasi, aktif dan bisa mengaplikasikan hal-hal yang telah didapatkan dari sekolah.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari tanggal 21 juli 2025.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang yang dihadapi oleh guru Madrasah Ibtidaiyah. Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada guru mengenai metode pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka dengan yang dilaksanakan selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Apa kesulitan Bapak/Ibu guru dalam memberikan pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka ?

Jawab : Dari pertanyaan di atas beberapa guru menjawab keterbatasan sarana dan prasarana ada beberapa siswa ada yang siap dan ada yang belum siap untuk mengikuti ekstrakurikuler.<sup>94</sup>

Sebagian guru yang lain menjawab masih banyak diantara siswa yang belum paham dengan pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka dan komunikasi dengan orangtua dalam menyelesaikan tugas kurang terealisasi diakibatkan orangtua tidak memahami mata pelajaran anaknya.

- 2) Bagaimana Bapak/Ibuk guru mengatasi kesulitan pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka ?

Jawab: Menurut beberapa guru cara mereka mengatasi kesulitan pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka yaitu dengan memaksimalkan komunikasi dengan orangtua dan peserta didik. Selain itu guru mengatasi kesulitan tersebut.<sup>95</sup>

- 3) Menurut Bapak/Ibu guru apakah sudah efektif pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka dilakukan ?

Jawab: Dari pernyataan di atas sebagian guru berpendapat bahwa pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka sudah maksimal dilakukan karena guru kurang *inovatif* dalam menemukan model dan strategi pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka dengan progress yang bagus, dan sebagian lagi menjawab pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka sudah cukup efektif dilakukan, namun masih ada yang belum optimal pembelajarannya.<sup>96</sup>

- 4) Bagaimana menurut Bapak/Ibu guru tentang metode pengajaran ini ?

Jawaban yang dipaparkan dari bapak/ibu guru:

- a) Lebih fleksibel dan membuat para guru kreatif
- b) Perlu adaptasi, apalagi terhadap pemahaman siswa akan pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka masih kurang.
- c) Lumayan efektif meskipun pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka tidak semuanya bisa tercapai.
- d) Cukup bagus dan sudah berjalan dengan baik.<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

- 5) Metode apa yang tepat digunakan pada masa ini ?  
 Jawab : Dalam menjawab pertanyaan metode yang tepat digunakan pada masa ini kebanyakan para guru menjawab menggunakan metode media ekstrakurikuler dengan siswa yang sudah terlatih.<sup>98</sup>
- 6) Bagaimana Bapak/Ibuk guru mengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada orangtua ?  
 Jawab : Menuntut para guru di MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegaramengkomunikasikan metode yang dipakai dalam pembelajaran kepada siswa dan siswi.<sup>99</sup>
- 7) Apakah anak selalu mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu yang ditugaskan sekolah ?  
 Jawab : Dari pertanyaan di atas, kebanyakan guru menjawab hanya sebagian besar siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Selly bahwa dengan alasan tidak punya *habis pulpen dan lupa*, dan baru bisa mengumpulkan tugas sewaktu orangtua pulang kerja dan siswa pun selalu diingatkan mengenai tugas yang diberikan.<sup>100</sup>
- 8) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan memberi nilai kepada anak sehingga nilai yang diberikan oleh guru sama dengan nilai persepsi orangtua ?  
 Jawab : Ada beberapa jawaban yang diberikan oleh guru:  
 a) Dengan cara mengoreksi tugas siswa dan memberitahu orangtua jumlah benar atau salah yang dikerjakan siswa.<sup>101</sup>  
 b) Anak yang mengumpulkan tugas tepat waktu mendapat nilai yang lebih tinggi dan sebaliknya jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas akan dikomunikasikan dengan orangtuanya.  
 c) Menjelaskan kepada orangtua bahwa nilai yang diberikan guru sesuai dengan pekerjaan siswa  
 d) Transparan dalam memberikan nilai.<sup>102</sup>
- 9) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengkomunikasikan jadwal pembelajaran *Ekstrakurikuler Pramuka* kepada orangtua dan anak ?  
 Jawab : Dari pertanyaan diatas rata-rata guru menjawab mengkomunikasikan jadwal pembelajaran *Ekstrakurikuler Pramuka* melalui pesan *whatsapp* ke grup orangtua dan grup kelas. Sebelum pembelajaran *Ekstrakurikuler Pramuka* dimulai, guru mengirimkan jadwal pembelajaran *Ekstrakurikuler Pramuka* kepada orangtua melalui *whatsapp* grup, agar orangtua membantu menyiapkan pembelajaran anak.<sup>103</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

<sup>100,101,102</sup> Wawancara wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

<sup>103, 104</sup> Wawancara wali kelas Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

Hasil kesimpulan dari wawancara dengan guru, peserta didik, wali murid, dan koordinator bagian pendidikan bahwa selama masa pandemi banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru dalam proses belajar mengajar yang telah peneliti sampaikan diatas. Selain wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru Madrasah, peneliti juga mewawancarai Komite Sekolah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pendapat Bapak sebagai Komite Ma'arif karena bapak yang Mengawasi Kinerja Madrasah - Madrasah terkait Pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka ?

Jawab : Jika untuk kelas Madrasah Ibtidaiyah sudah maksimal karena SDM di desa sudah maksimal, dan peran orang tua juga sangat mendukung.

2. Apakah ada dampak positifnya pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah ?

Jawab : sangat banyak karena melatih mental ilmu dan lain-lain tentang kepramukaan.

3. Apa saja solusinya supaya pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah untuk peserta didik bisa berjalan lancar seperti biasanya ?

Jawab : Solusinya dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Pramuka ini kita sebagai guru harus bisa dan mampu membuat jadwal untuk siswa kelas 1 kelas 2 3 sampai kelas 6 terutama di Madrasah Ibtidaiyah harus mempunyai program dalam satu minggu itu ada pembelajaran menggunakan luring atau offline dan ada pembelajaran menggunakan online. Kenapa harus ada pembelajaran menggunakan offline atau luring karena di dalam sebuah pembelajaran itu harus berhadap-hadapan dengan guru kalau dilakukan Ekstrakurikuler Pramuka secara terus-menerus maka di dalam pembelajaran tersebut itu tidak akan menghasilkan ilmu atau input atau output yang bagus sesuai dengan tupoksi atau tujuan pokoknya, maka dari itu kita sebagai guru harus bisa dan mampu memanajemen dan mengatur waktu bagaimana semua siswa bisa melakukan pembelajaran ekstra ini.

Karena dengan pembelajaran menggunakan offline ekstra pramuka tersebut maka anak akan dan mampu serta bisa memperoleh ilmu yang memang menjadi tujuan dari pada guru tersebut dan kesimpulan yang

sampaikan bahwa pembelajaran online untuk kalangan anak-anak kelas SD atau MI Ma'arif itu hasilnya kurang maksimal karena faktor SDM yang.<sup>104</sup>

Adapun pelaksanaan kegiatan non-akademik siswa di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara meliputi:

- a. Menyelenggarakan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. Sebelum menentukan kegiatan non-akademik yang diselenggarakan, manajemen kesiswaan bersama *time work* mengidentifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa..<sup>105</sup>

Dari hasil observasi, peneliti mengamati beberapa kegiatan non-akademik yang diselenggarakan di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara yaitu Pramuka, Palang Merah Ramaja (PMR), English Club, Pencak Silat, Rebana, MTQ, Karya Tulis Ilmiah (KTI), dan kaligrafi.<sup>106</sup> Hal ini diharapkan, agar kegiatan non-akademik yang diselenggarakan banyak diminati siswa, dan dapat memfasilitasi perkembangan bakat dan potensinya.

- b. Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan Manajemen kesiswaan bersama *time work* mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan. Siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan non-akademik yang sesuai bakat dan minat mereka. Siswa diperbolehkan mengikuti lebih dari satu kegiatan non-akademik.<sup>107</sup>

Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik agar bakat dan potensi siswa dapat tersalurkan dan berkembang secara optimal.

- c. Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih  
Setelah siswa menentukan pilihan kegiatan non-akademik, manajemen kesiswaan bersama *time work* mengelompokkan siswa sesuai kegiatan

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan komite Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

<sup>106</sup> Observasi kegiatan non-akademik, Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

non-akademik yang menjadi pilihannya.<sup>108</sup> Hal itu untuk memfasilitasi perkembangan siswa sesuai bakat, minat, dan potensi secara optimal.

Menunjuk guru pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya agar kegiatan non-akademik siswa berjalan dengan baik, manajemen kesiswaan menunjuk guru pembina kegiatan non-akademik. Guru pembina yang ditunjuk sebagian besar dari guru sendiri. Meski demikian penunjukan guru pembina non-akademik tetap memperhatikan kompetensinya. Sehingga beberapa guru pembina direkrut dari luar, karena ketidak adanya guru sendiri yang sesuai kompetensi.<sup>109</sup> Berikut data guru pembina kegiatan non-akademik di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2025/2026.

- d. Menjadwal waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik Jadwal/waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik siswa yang disusun manajemen kesiswaan bersama guru pembina kegiatan. Hal ini dilakukan agar kegiatan non-akademik siswa berjalan tertib, tidak tumpang tindih, sehingga memungkinkan seorang siswa mengikuti beberapa kegiatan.<sup>110</sup> Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan non-akademik siswa MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2025/2026:
- e. Mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan Untuk mengendalikan kedisiplinan guru pembina dan peserta kegiatan non-akademik, manajemen kesiswaan mewajibkan guru pembina untuk mengisi daftar hadir pembina dan peserta.<sup>111</sup> Manajemen kesiswaan menyediakan jurnal kegiatan non-akademik. Setiap kegiatan pembina diharuskan mencatat hari dan tanggal kegiatan, kehadiran peserta, dan materi kegiatan.<sup>112</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

<sup>112</sup> Studi Dokumentasi Waka Kesiswaan, Madrasah Ibtidaiyah Jagangsari 21 juli 2025.

#### **4. *Controlling* (Pengawasan) manajemen kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pramuka dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Banjarnegara**

Dari hasil yang diperoleh dilapangan membuktikan bahwa Pengawasan manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi non- akademik siswa meliputi: 1) Menyelenggarakan kegiatan non- akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; 2)Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan; 3)Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih; 4)Menunjuk pembina kegiatan non- akademik sesuai kompetensinya; 5)Menjadwal waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik; 6) Mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan.

Dengan keenam pelaksanaan tersebut, menurut peneliti pelaksanaan manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi Non- akademik siswa cukup baik. Karena pelaksanaan kegiatan- kegiatan tersebut telah sesuai dengan program-program perencanaan peningkatan prestasi Non-akademik siswa. Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan, mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih, menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya, menjadwal waktu pelaksanaan kegiatan non- akademik, dan mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan semuanya mengarah pada peningkatan prestasi Non- akademik siswa. Terwujudnya siswa berprestasi bidang Non- akademik merupakan sebagian *Visi, Misi, dan Tujuan* MTs Miftahul Ulum. Dimana Visinya adalah “*Terwujudnya peserta didik yang berwawasan kebangsaan, berprestasi, terampil dan berakhlakul*

*karimah*<sup>113</sup> Kata prestasi bisa prestasi akademik, bisa prestasi non-akademik.

Dengan mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik maka semakin banyak peserta kegiatan non-akademik. Semakin banyak keikutsertaan peserta kegiatan non-akademik akan menambah motivasi peserta kegiatan, dan kompetisi akan semakin meningkat. Saat perlombaan non-akademik MI Maarif Jagangsari Banjarnegara akan semakin banyak memiliki pilihan. Dengan mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih manajemen kesiswaan dapat memfasilitasi perkembangan bakat dan potensi siswa secara optimal.

Dengan menunjuk guru pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya, maka setiap kegiatan berjalan dengan baik. Tetapi penunjukan pembina yang tidak sesuai dengan kompetensi maka kegiatan non-akademik tidak akan efektif. Dengan menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik maka jelas bagi pembina dan peserta kegiatan kapan kegiatan dilaksanakan. Dengan mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta, kegiatan akan semakin aktif. Semakin aktif kegiatan semakin banyak transfer pengetahuan yang diterima oleh siswa. Semakin banyak transfer pengetahuan yang diterima oleh siswa semakin banyak pertumbuhan dan perkembangan bakat, potensi siswa.

Untuk menilai, mengukur kadar efektifitas, efisiensi setiap program yang telah dilaksanakan perlu adanya evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu.<sup>114</sup> Evaluasi Pendidikan PP No.19 Tahun 2005 Pasal 1:18 adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Studi Dokumentasi, 23 Mei 2025

<sup>114</sup> Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 55.

<sup>115</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

## 1. Paparan Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi akademik adalah sebagai berikut:

### a. Tes tulis dan tes lisan

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap terselesaikannya satu Kompetensi Dasar. Tehnik evaluasi yang dilakukan bisa berbentuk tes tulis atau tes lisan, yang biasa disebut dengan ulangan harian. Setelah itu evaluasi berupa ulangan tengah semester, dan puncak evaluasi adalah Ujian semester.<sup>116</sup> Dalam melakukan tes, sebaiknya tidak hanya berupa tes obyektif saja tetapi juga diimbangi dengan tes uraian.

### b. Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan

Dengan tes tulis dan tes lisan akan diketahui siswa mana yang memenuhi standar yang ditentukan dan siswa mana yang belum memenuhi standar yang ditentukan. Selanjutnya adalah mencari sebab-sebab siswa mampu memenuhi standar yang ditentukan, dan sebab-sebab siswa tidak mampu memenuhi standar yang ditentukan. Langkah berikutnya tentu menentukan apakah program terdahulu layak dilanjutkan, apakah cukup perbaikan, ataukah mengganti program keseluruhan.<sup>117</sup> Langkah ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu program dengan target yang ditentukan.

### c. Aktif mengikutsertakan siswa pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM)

Dari keikutsertaan siswa pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama inilah akan

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 21 Mei 2025, jam 10.00 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 21 Mei 2025, jam 10.00 WIB

diketahui pencapaian hasil prestasi akademik siswa MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara. Hasil observasi, keikutsertaan siswa pada pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) terlihat dari trofi-trofi prestasi akademik yang diraih siswa, seperti juara III Olimpiade Matematika Tingkat Kabupaten Tahun 2015.<sup>118</sup> Tanpa keikutsertaan lomba akademik tidak mungkin siswa meraih trofi-trofi prestasi akademik.

## **2. Analisis Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik**

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu efektifitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, kemudian dapat menentukan keputusan dan tindakan berikutnya.

Dari hasil yang diperoleh dilapangan membuktikan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi akademik siswa meliputi: 1)Tes tulis dan tes lisan; 2)Membandingkan pencapaian.

hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan; 3)Aktif mengikutsertakanan peserta didik pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) yang diselenggarakan oleh Kemetereian Agama.

Dengan ketiga program evaluasi tersebut manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara telah melakukan evaluasi yang cukup baik dalam meningkatkan prestasi akademik siswa cukup baik. Karena dengan ketiga program evaluasi tersebut pencapaian keberhasilan prestasi akademik siswa akan terukur, baik secara internal maupun eksternal.

---

<sup>118</sup> Observasi bukti prestasi akademik siswa, 27 Mei 2019

Dengan tes tulis dan tes lisan pengukuran target/standar keberhasilan pembelajaran siswa akan diketahui secara valid. Masing-masing kedua test memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan test tulis adalah cukup waktu dan keleluasaan untuk berpikir siswa. Kekurangannya sering terjadi kecurangan, dan membutuhkan biaya operasional yang lebih besar. Sebaliknya kelebihan test lisan adalah menghindari kecurangan siswa, dan dapat meminimalisir biaya operasional. Kekurangannya waktu yang tersedia dan keleluasaan untuk berpikir sering kurang. Jika keduanya digabung, maka akan tercover unsur kecukupan waktu, keleluasaan berpikir, kejujuran siswa serta pembiayaan yang sederhana.

Dengan aktif mengikutsertakan siswa pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM) manajemen

kesiswaan akan dapat mengukur pencapaian hasil pembelajaran siswa secara eksternal, yaitu ukuran keberhasilan prestasi akademik siswa dibanding dengan keberhasilan prestasi akademik siswa madrasah/sekolah lain. Tetapi disisi lain evaluasi ini membutuhkan banyak biaya operasional.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program suatu kegiatan diperlukan agar diketahui realisasi, apakah hasil dari kegiatan memenuhi target. Hal itu tak terkecuali pada pelaksanaan program peningkatan prestasi non-akademik peserta didik di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara.

**3. Paparan Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan, bahwa evaluasi pelaksanaan program peningkatan prestasi non-akademik meliputi:**

a. Aktif mengikutsertakan siswa pada AKSIOMA

Sebagai realisasi pengukuran keberhasilan pembinaan kegiatan non-akademik, manajemen kesiswaan aktif mengikutsertakan siswa pada Ajang Kompetisi Seni dan Olah raga Madrasah. Dengan keikutsertaan AKSIOMA manajemen kesiswaan dapat mengukur keberhasilan pembinaan kegiatan non-akademik dibanding keberhasilan pembinaan kegiatan non-akademik sekolah/madrasah lain.<sup>119</sup> Hasil observasi, keikutsertaan siswa pada Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) terlihat dari trofi-trofi prestasi non-akademik yang diraih siswa, seperti juara III PMR Kabupaten Tahun 2015 dan tahun 2017.<sup>120</sup> Tanpa keikutsertaan lomba non-akademik tidak mungkin siswa meraih trofi-trofi prestasi non-akademik.

b. Membandingkan pencapaian prestasi non-akademik dengan target yang diharapkan

Untuk mengetahui realisasi pengukuran hasil pembinaan kegiatan non-akademik manajemen kesiswaan membandingkan pencapaian hasil pembinaan kegiatan non-akademik dengan target yang diharapkan. Apakah pencapaian hasil pembinaan telah memenuhi target yang diharapkan atau belum.<sup>121</sup> Dari evaluasi ini akan terukur memenuhi tidaknya keberhasilan prestasi Non-akademik siswa dengan target yang telah ditentukan.

c. Mencari penyebab terpenuhi atau tidaknya target yang ditentukan untuk melakukan strategi selanjutnya Dari pengukuran hasil

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 21 Mei 2025, jam 10.00 WIB

<sup>120</sup> Observasi bukti prestasi akademik siswa, 27 Mei 2019

<sup>121</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 21 Mei 2025, jam 10.00 WIB

pembinaan kegiatan non- akademik dengan target yang diharapkan, manajemen kesiswaan dapat mencari penyebab terpenuhinya/tidaknya prestasi non-akademik siswa dengan target yang ditentukan.<sup>122</sup> Selanjutnya diperlukan langkah tindak lanjut dan menentukan program berikutnya.

#### **4. Analisis Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik**

Dari hasil yang diperoleh dilapangan membuktikan bahwa evaluasi manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa meliputi: 1)Aktif mengikutsertakan peserta didik pada AKSIOMA; 2)Membandingkan pencapaian prestasi non- akademik dengan target yang diharapkan; 3)Mencari penyebab terpenuhi atau tidaknya target yang ditentukan untuk melakukan strategi selanjutnya.

Dengan ketiga program evaluasi tersebut, evaluasi yang dilakukan manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi Non-akademik siswa cukup baik. Karena pencapaian keberhasilan prestasi Non- akademik siswa akan terukur dengan baik. Ketiga program evaluasi tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan aktif mengikutsertakan siswa pada Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) adalah manajemen kesiswaan memiliki ukuran keberhasilan eksternal.

---

122 Wawancara dengan Waka Kesiswaan, 21 Mei 2025, jam 10.00 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, namun siswanya tetap mampu bersaing dan berprestasi, baik akademik maupun non-akademik karena manajemen kesiswaan madrasah ini memiliki program peningkatan prestasi akademik dan non-akademik yang baik. Program tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Program identifikasi kecerdasan dan potensi siswa; b) Program pengelompokan siswa; c) Program motivasi belajar siswa; d) Program kedisiplinan siswa; e) Program jam tambahan belajar. Sedangkan perencanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: a) Identifikasi kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; b) Sosialisasi kegiatan non-akademik yang diselenggarakan kepada siswa; c) Identifikasi sarana-prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan non-akademik.
2. Pengorganisasian meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Identifikasi kecerdasan dan potensi siswa; b) Pengelompokan siswa/pembagian kelas; c) Pengarahan dan bimbingan motivasi belajar siswa; d) Pengarahan dan pembinaan kedisiplinan siswa; e) Penyelenggaraan jam tambahan belajar. Sedangkan pelaksanaan meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: a) Penyelenggaraan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; b) Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan; c) Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih; d) Menunjuk guru pembina kegiatan non-

- akademik sesuai kompetensinya; e) Menjadwal waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik; f) Mengendalikan kedisiplinan pembina dan siswa.
3. Pelaksanaan meningkatkan prestasi akademik meliputi: a) Tes tulis dan tes lisan; b) Membandingkan pencapaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan; c) Aktif mengikutsertakan siswa pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Sedangkan evaluasi meningkatkan prestasi non-akademik meliputi: a) Aktif mengikutsertakan siswa pada AKSIOMA; b) Membandingkan pencapaian prestasi non-akademik dengan target yang diharapkan; c) Mencari penyebab terpenuhi atau tidaknya target yang ditentukan untuk melakukan strategi selanjutnya.
  4. Pengawasan Dari hasil yang diperoleh dilapangan membuktikan bahwa Pengawasan manajemen kesiswaan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dalam meningkatkan prestasi non- akademik siswa meliputi: 1) Menyelenggarakan kegiatan non- akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa; 2) Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan; 3) Mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih; 4) Menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya; 5) Menjadwal waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik; 6) Mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepada kepala madrasah**

Sebagai penanggung jawab keberhasilan program madrasah, kepala madrasah hendaknya selalu memantau, memonitoring, dan mengevaluasi jalannya kegiatan di madrasah, baik kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik. Hal tersebut akan memotivasi warga madrasah, baik para wakil kepala madrasah, guru di kelas, pembina kegiatan diluar kelas, maupun siswa, baik dalam pelaksanaan kegiatan, maupun pencapaian keberhasilan.

### **2. Kepada Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan**

Untuk lebih meningkatkan prestasi akademik, manajemen kesiswaan hendaknya menambah program pembinaan dan pengarahan pergaulan siswa, karena pergaulan sedikit banyak mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka sedikit banyak pergaulan turut mempengaruhi prestasi siswa. Hendaknya juga manajemen kesiswaan tidak hanya aktif pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM), tetapi juga aktif pada keikutsertaan lomba yang diselenggarakan di luar KSM, karena kompetisinya akan semakin luas. Pengukuran prestasi akademik siswa akan lebih luas, karena juga bersaing dengan sekolah diluar binaan Kementerian Agama.

Sedangkan untuk menambah peningkatan prestasi non- akademik, sebelum menentukan kegiatan non-akademik yang diselenggarakan hendaknya manajemen kesiswaan lebih dahulu, mengidentifikasi kegiatan non-akademik apa yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, manajemen kesiswaan hendaknya juga menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan berespresi diri secara bebas pada siswa, karena dengan kegiatan itu memungkinkan akan terlihat bakat dan potensi terpendam peserta didik. Manajemen kesiswaan hendaknya juga tidak hanya aktif pada Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA), tetapi juga aktif pada keikutsertaan lomba yang

diselenggarakan di luar AKSIOMA, karena juga akan berkompetisi dengan sekolah binaan di luar Kementerian Agama RI.

3. Kepada guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran hendaknya sering memberikan arahan dan bimbingan pergaulan siswa, karena pergaulan siswa dengan lingkungan/teman sebaya sedikit banyak turut mempengaruhi prestasi siswa.

4. Kepada guru pembina ekstrakurikuler.

Kelengkapan peralatan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya lebih diperhatikan guru pembina ekstrakurikuler, karena dengan kelengkapan peralatan kegiatan ekstrakurikuler akan lebih memudahkan kegiatan, dan lebih menarik siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung : Mizan, 1998).
- Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Anatan, Lina dan Lena Ellitan, *Manajemen SumberDaya Manusia dalam Bisnis Modern*, Bandung, Alfabeta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Serta Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991.
- Armstrong, Michael, *Strategic Human Resource Management, A Guide to Action*, terj. Ati Cahayani, Jakarta, Buana Ilmu Populer, 2003.
- Cahayani, Ati, *Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Indeks, 2005.
- DeCenzo, D. A., Robbins, S. P., & Verhulst, S, L. 2003. *Fundamentals of Human Resource Management*. New Jersey:John Wiley & Sons, Inc.
- Decenzo, David A and Stephen P.Robbins, *Human Resource Manajemen*, New York: Jhon Willey and Sons Inc, 1999.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, Prenada Media, jakarta, 2013.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, Prenada Media, jakarta, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke-2.
- Dessler, Gary, *Human Resources Management, terjemah Benyamin Molan*, Jakarta, Prenhallindo, 1997.
- Dewi Hajar, “*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam (Study Kasus di MTsN Karanganom Kalten)*”. Tesis ( Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005).
- Effendy, Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta, Penerbit Bhratara, 1996.
- Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

- Gary Dessler, *Human Resources Management* terj. Benyamin Molan , (Jakarta: Prenhallindo, 1997).
- Hadis, Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta 2010.
- Hadiyanto, *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia Jakarta* : Rineka Cipta, 2004.
- Handari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2005).
- Harris, Michael, *Human Resource Management: A Practiccal Approach*, New York, Harcourt Brace, 1997.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Grasindo, 2005, Cet.Ke-3.
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain* Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Henki Idris Issakh, *Pengantar Manajemen*, Edisi 2, Jakarta 2015.
- <https://mastertarbiyah1982.wordpress.com/2013/01/10/image-masyarakat-terhadap-pendidikan-madrasah/> diakses Minggu, 13November 2024 Pukul 17.33 WIB
- James A.F Stoner, *Manajemen* (England: Prentice Hall Inc, 1978).
- Jhon M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya : Kartika, 1997.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: CV. Mandar Maju,1990)
- Kementerian Agama *Al- Qur'an dan Terjemah* (direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, 2012).
- Lexi, J, Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1996).
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-11, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996).

- M.B. Miles & A.M Hubberman, *An Expanded Source Book: Qualitative Data Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjer R. Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992).
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda 2013.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi,(ed)., *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES,1994)
- Mayuddin Ibrahim, *Nasehat 125 Ulama Besar* ( Jakarta: Bulan Bintang, 2003).
- Meldona, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif*, Malang UIN Malang Press.
- Micheal. Harris, Harris, *Human Resource Management Aprctical Approach* Newyork Harcourt Brace.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- PB, Trion, *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Tugu, 2005.
- Prof. Dr. Abdus Salam Dz., M.M., *Manajemen Insani dalam Bisnis*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014
- Prof. Dr. H. Edy Sutrisno, M.Si. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Cetakan ke-11 Tahun 2020.
- Rangkuti, Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :Ciptapustaka Media, edisi revisi 2016).
- Rismiati NIM.2016081031. "*Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam peningkatan Mutu Pendidikan Pada SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Tahun Pelajaran 2017/2018*". Tesis. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana, Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Rosady Ruslan, *Manajemen Publik Relaction & Media Komunikasi* (Jakarta: Raja Grapindo, Edisi revisi, 2007.

- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung, Alfabeta, 2007.
- Sinambela, Lijan Poltak, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Tahun 2016.
- Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000.
- Sufyarma. (2004). *Kapita selekta manajemen pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis* (jakarta : Bina Aksara, 1989).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1004).
- Tesis Endang Dwi Hastutiningsih : *dengan judul "Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Madrasah Pada Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri Manyaran Ajaran 2015/2016*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3

## SURAT IJIN PENELITIAN



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022  
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902  
Website/ Email : [www.pasca-iaimukebumen.ac.id/](http://www.pasca-iaimukebumen.ac.id/) [pascaiaimkbu@gmail.com](mailto:pascaiaimkbu@gmail.com)

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ IV/018/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara  
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MI Ma'arif Jagangsari Banjarnegara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Nurlaeli Hidayati

NIM : 2348151

Judul penelitian : **" MANAJEMEN PROGRAM EXTRA KULIKULER  
PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI  
NON AKADEMIK SISWA DI MI MAARIF  
JAGANGSARI KABUPATEN BANJARNEGARA "**

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 19 April 2025

Direktur,



*(Handwritten Signature)*  
**Dr. Atim Rinawati, M.Pd**  
NIDN. 2126058701

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA  
MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA  
DI MI MAARIF JAGANGSARI KABUPATEN BANJARNEGARA KECAMATAN  
PAGEDONGAN  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Sub Fokus Penelitian	Aspek/Indikator	Pertanyaan Peneliti	Informan
1. Kurikulum dan Proses Pembelajaran	1. Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal. 2. Pengembangan Lifeskill. 3. Pengembangan Diri	1. Bagaimana kurikulum di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara? 2. Bagaimanakah MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara mengembangkan muatan lokal? 3. Bagaimanakah MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara mengembangkan muatan life skill.? 4. Bagaimanakah proses pembelajaran di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara ?	Kepala Madrasah

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia	1. Rekrutment. 2. Pendidikan. 3. Pelatihan. 4. Pengembangan Karir	1. Bagaimanakah proses rekrutmen di MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara? 2. Bagaimanakah MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara mengembangkan guru dan staff melalui pendidikan? 3. Bagaimanakah MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara mengembangkan guru dan staff melalui pengembangan karir?	Ketua Komite Madrasah
3. Pengembangan Sarana Pra sarana	Pengembangan Teknologi.	1. Bagaimanakah pesantren mengembangkan sarana prasarana? 2. Sarana prasarana apa saja yang dikembangkan di pesantren? 3. Apa sajakah fasilitas yang ada di pesantren?	Ka. Bag TU
4. Komponen mutu	Kepuasan Pengguna	1. Apakah faktor memilih MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara sebagai tempat untuk mendidik putra/putri bapak/ibu..? 2. Bagaimana kurikulum dan proses belajar	Wali Murid

		disini..? 3. Bagaimana guru dan tenaga pendidiknya..? 4. Apakah sarana dan prasarananya sudah memadai..?	
--	--	--	--

## Lampiran 2 : Pedoman Observasi

**DAFTAR OBSERVASI**

Tgl Pengamatan :  
 : MI Maarif Jagangsari Kabupaten  
 Tempat Banjarnegara Kecamatan Pagedongan  
 Pengamatan  
 Pengamat :  
 Kegiatan  
 Peristiwa  
 Setting dan Peristiwa yang diamati :

No	Ragam Situasi yang Diamati	Keterangan
1	<p><b>A. Suasana Proses Belajar Mengajar</b>            1.PBM oleh guru MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara dan bidang studi            2.Kegiatan praktikum.            3.Kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler</p> <p><b>B. Keadaan fisik dan Lingkungan</b>            1.Suasana lingkungan MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara            2.Ruang kelas beserta sarana prasarana            3.Suasana kegiatan belajar santri            4.Hiasan dan tulisan yang di pasang</p> <p><b>C. Program dan kegiatan</b>            1.Penerimaan Siswa Baru Madrasah (PSBM)            2.Wisuda Siswa &amp; Siswi Kelas 6 MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara            3.Upacara bendera hari Senin            4.Kegiatan seremonial lainnya            5.Kegiatan memulai dan mengakhiri pembelajaran.</p> <p><b>D. Kegiatan lainnya</b>            1.Proses rekrutmen tenaga pendidik dan karyawan.            2. Manajemen ketua BPH dan SDM dalam pembagian tugas untuk meningkatkan layanan mutu MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara.            3.Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.            4.Pengembangan diri siswa            5.Sistem Informasi Madrasah            6.Prestasi Siswa MI Maarif Jagangsari Kabupaten Banjarnegara</p>	Yang terlibat ( Ketua Komite, Kepala Madrasah, Ka.TU, Guru Kelas, Guru Bidang Study, Guru Ekstrakurikuler)

## Lampiran 3 : Catatan Lapangan Observasi

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI MUTU KURIKULUM  
DAN PEMBELAJARAN DI MI MAARIF JAGANGSARI KABUPATEN  
BANJARNEGARA**

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Pembagian tugas mengajar	Dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan setiap guru sudah mengetahui tentang tugas dan tanggungjawabnya termasuk guru/wali kelas kelas sudah mendapatkan nama-nama siswa di dalam kelasnya	ya
2	Pembagian tugas dalam membina ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler dibawah naungan bagian kesiswaan. Setiap guru dan pendidik diberikan tugas sesuai dengan kapasitasnya untuk membina ekstrakurikuler.	ya
3	Koordinasi penyusunan persiapan mengajar	Koordinasi penyusunan dilakukan pada awal tahun melalui rapat kerja (raker), yang selanjutnya akan ditindak lanjuti setiap minggu (hari sabtu) melalui Kerja Kelompok Guru (KKG).	ya
4	Penyusunan jadwal pelajaran	Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam suatu kelas, dilakukan pada awal tahun.	ya
5	Penyusunan program rencana berdasarkan satuan waktu tertentu (caturwulan, Semester, tahunan)	Penyusunan harus melihat kepada urutan isi kurikulum sekolah bersangkutan. Menjadi tanggungjawab guru bidang studi masing-masing.	ya
6	Pengisian daftar kemajuan murid	Memudahkan kepala sekolah untuk melakukan supervisi dan membantu memperjelas guru pengganti agar pelajaran dapat berjalan tersu dengan lancar	ya
7	Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar	Evaluasi belajar dilaksanakan mengikut jadwal dari Departemen Agama dan kalender pendidikan (kaldik) untuk evaluasi atau ujian	ya

8	Laporan hasil evaluasi	Laporan hasil evaluasi dilaksanakan pada setiap semester. Adapun laporan evaluasi hafalan Al-Qur`an dilaksanakan setiap bulan dan hasil laporan evaluasi dikirim kepada orang tua siswa melalui laman website atau mading yang terpampang Madrasah.	ya
9	Kegiatan bimbingan penyuluhan	Bagi para siswa yang tidak mencapai nilai Ketentuan Ketuntasan Minimal (KKM) atau lemah dalam hasil laporan akademik maka guru kelas akan berperan sebagai kaunseling untuk memberikan motivasi, semangat dan nasehat kepada mereka.	ya

#### CATATAN LAPANG TENTANG OBSERVASI MUTU TENAGA PENDIDIK

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Guru mengajar sesuai dengan bidang studynya	Seluruh guru membelajarkan mata pelajaran sesuai dengan jurusan atau program studi yang dimilikinya	Tidak
2	Jumlah guru mencukupi kebutuhan	Rasio guru terhadap siswa adalah 1 : 32	ya
3		Setiap mata pelajaran memiliki guru tetap dengan rincian: 12 guru tetap	Tidak
4	Guru profesional dalam bidangnya	Guru melakukan aktivitas di sekolah di luar jam: Melakukan kegiatan administrasi	ya
		Berdiskusi dengan kelompok guru mata pelajaran	ya
		Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran	ya
		Membuat dan memperbaiki RPP	ya
		Menelaah laporan tugas dan hasil ujian peserta didik	ya

		Membaca untuk persiapan mengajar	ya
		Merancang dan membuat media atau alat peraga untuk kegiatan pembelajaran	ya
		Membuat instrument evaluasi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku	ya
		Mengumpulkan dan mempelajari berbagai informasi untuk membuat bahan ajar	ya
		Seluruh guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal D4/S1 dibuktikan dengan ijazah terakhir	Tidak
		Seluruh guru telah memiliki sertifikat pendidik dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik	Tidak
5	Guru dapat dijadikan teladan oleh siswa	Guru selalu hadir dalam kegiatan mengajar	ya
		Bertanggung jawab dalam mengasuh kegiatan siswa	ya
		Memperhatikan dan membantu siswa yang menghadapi permasalahan belajar	ya
		Menerima saran/kritik yang membangun dari peserta didik atau guru lain	ya
		Menghargai peserta didik	ya
		Menjalin komunikasi yang baik dengan semua guru	ya
6	Peningkatan kompetensi PTK dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah	Peningkatan kemampuan guru dalam melakukan penilaian sikap, perilaku, dan keterampilan	ya
		Peningkatan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik	ya

**Catatan Lapangan Observasi Mutu Sarana Prasarana**

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan
1	Penentuan Kebutuhan		Tidak
2	Proses Pengadaan		ya
3	Pemakaian		Tidak
4	Pencatatan		ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			Tidak
5	Pertanggungjawaban		ya
			ya
			ya
			ya
			ya
			ya

### INSTRUMENT WAWANCARA :

1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di MI Jagangsari ?

**Jawab :** ekstrakurikuler pramuka di MI Maarif Jagangsari dilaksanakan setiap hari sabtu, jam 13.00 WIB.

2. Bagaimana Bapak/Ibu dalam membimbing siswa sehingga siswa dapat melaksanakan program ini sehingga dengan baik ?

**Jawab :** Program ekstrakurikuler ini dilaksanakan mengacu pada arahan dan bimbingan kwarran bahwa pelaksanaan latihan rutin pramuka berpedoman pada kompetensi pencapaian di SK dan SKK

3. Apa saja kendala yang di hadapi ketika melaksanakan program ekstrakurikuler pramuka ini ?

**Jawab :** minat siswa, apalagi di kurikulum merdeka, ekstrakurikuler pramuka sudah bukan lagi ekstra wajib.

4. Apa yang menjadi nilai tambah dalam program extra kurikuler pramuka ini ?

**Jawab :** Allhamdulillah MI Maarif jagangsari selalu berpartisipasi dalam program kwaran, sehingga mendapatkan prestasi juara 1 siaga TK kecamatan

5. Apakah ada target dalam program extra kurikuler di setiap kelas ?

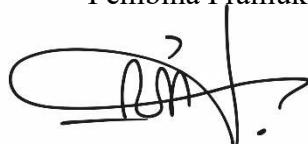
**Jawab :** Ada, sesuai tahapan golongan pramuka seperti, siaga mula, bantu tata, dan siaga garuda, ditargetkan setiap semesterannya.

6. Setelah lulus dari MI Ma'arif Jagangsari ini minimal sudah bisa mengenal / memahami tentang program extra kurikuler pramuka ?

**Jawab :** Iya, sampai ditahapangolongabn penggalang sesuai dengan sk kwarnas, bahwa di tingkat SD/MI mencapai golongan penggalang.

BANJARNEGARA, 5 Mei 2025

Pembina Pramuka



Ika Fitriani, S.Pd.

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



















## **CURICULUM VITAE**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Nurlaeli Hidayati,S.Pd.I  
 Tempat,Tanggal Lahir : Banjarnegara,18 Februari 1975  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Tinggi Badan : 150 cm  
 Berat badan : 74 Kg  
 Alamat : Argasoka RT 02/08 Banjarnegara, Kab:  
 Banjarnegara  
 Email : [nurlaelihidayati6@gmail.com](mailto:nurlaelihidayati6@gmail.com)  
 Handphone : 081337415217

### **DATA PENDIDIKAN**

1981-1987 : SD Muhammadiyah Argasoka  
 1987-1990 : SMP Muhammadiyah 1 Banjarnegara  
 1990-1993 :SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara  
 2005-2007 :D2 PGTK PGRI Semarang  
 2013-2015 : S1 Unsiq Jawa Tengah Wonosobo  
 KEMAMPUAN : Mampu berkomunikasi dengan baik.  
 Mampu menjalankan Microsoft Word

### **PENGALAMAN**

Pernah menjadi guru Wiyata Bakti Dari Tahun 2003 sd Tahun 2007